

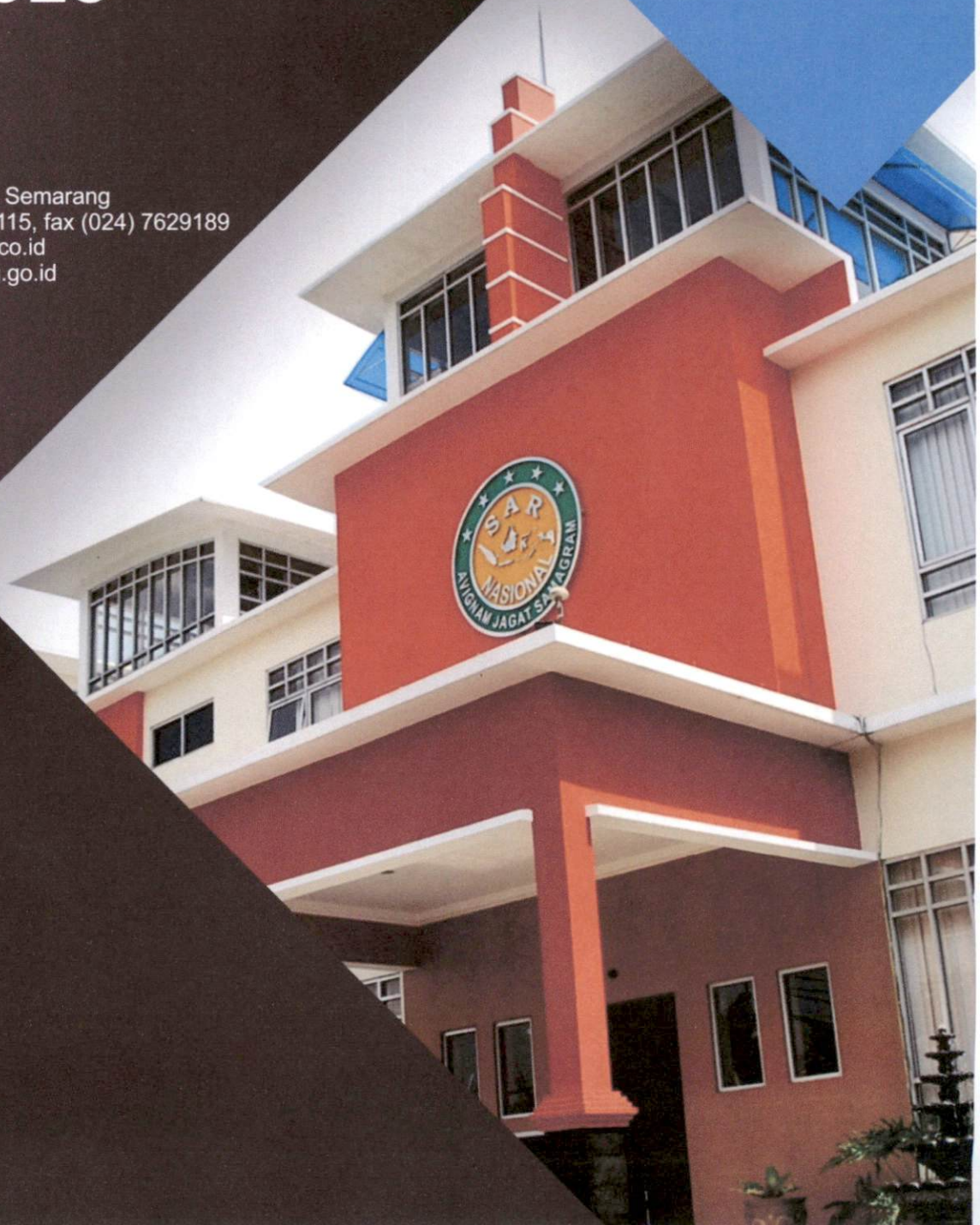
**BADAN NASIONAL  
PENCARIAN DAN PERTOLONGAN**



**KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN  
SEMARANG**

# LAPORAN KINERJA TAHUN 2023

Jl Bukit barisan A.IV No.9  
Perum Permata Puri Ngaliyan, Semarang  
Telp (024) 7629192, 7628345/115, fax (024) 7629189  
Email: sar\_semarang@yahoo.co.id  
web: www.basarnas.semarang.go.id





## KATA PENGANTAR


Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang adalah Unit Pelaksana Tugas (UPT) dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang merupakan Institusi Pemerintah sebagai pelaksana tugas dibidang pencarian dan pertolongan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan siaga, latihan, operasi, pengelolaan komunikasi, sarana dan prasarana, bimbingan teknis tenaga dan potensi serta pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan.

Dalam rangka melaksanakan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Negara PAN & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang telah menyusun Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun Anggaran 2023 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya dan kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan.

Dengan disusunnya laporan akuntabilitas ini diharapkan dapat mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah yang baik sebagai salah satu prasyarat terciptanya pemerintahan yang bersih, terpercaya serta akuntabel sehingga tugas pokok dan fungsi dapat berjalan secara efisien, efektif, transparan serta responsive terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan ( *good governance* ).

Dengan segala kendala yang dihadapi, diharapkan pelaksanaan tugas dimasa yang mendatang dapat berjalan lebih baik sehingga program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik

Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan  
Kelas A Semarang, 9



E. H. H. S. E., M.M.  
KORPORASI I (IV/b)

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari amanah dan mandat yang melekat pada suatu kementerian/lembaga. Dengan landasan pemikiran tersebut, maka tujuan penyusunan Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun 2023 adalah penyampaian pertanggungjawaban atas pencapaian Rencana Strategis tahun 2020-2024 maupun Perjanjian Kinerja 2023. Laporan Kinerja merupakan alat kendali, alat penilai kinerja secara kuantitatif dan sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang menuju terwujudnya good governance, yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan yang transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Selain itu, Laporan Kinerja merupakan salah satu alat untuk memacu peningkatan kinerja setiap unit yang ada di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang.

Hasil penilaian atas pelaksanaan kinerja selama tahun 2023 ditunjukkan dalam capaian sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

KEGIATAN				TARGET TAHUN 2023	REALISASI	CAPAIAN (%)
SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	20 menit	14,22 menit	128,90%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	97,25%	97,25%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan	90	89,99	99,99%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	90%	81,95%	91,06%
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	100%	99%	99%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100%	89%	89%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	100%	96%	96%



SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	70%	69%	98%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	95	94,89	99,88%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	80	84,12	105,15%
		11	Nilai SAKIP (APIP)	BB	BB	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 11 (sebelas) IKU terkait tugas dan wewenang Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun 2023, sejumlah Sebelas IKU telah memiliki capaian sesuai target. Tiga IKU pencapaiannya ada yang lebih dari 100 %. Selanjutnya masih ada Delapan IKU yang belum memiliki capaian sesuai target yaitu indikator Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan, Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan, Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi, Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan, Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan).

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun 2023 tersebut, maka untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan kinerja harus dilakukan secara lebih cermat, dan sesuai SOP yang telah ditetapkan.
2. Sosialisasi tentang Pencarian dan Pertolongan agar lebih gencar dilaksanakan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai ke Universitas-universitas melalui gerakan *SAR Go To School* sampai pada kelompok kelompok masyarakat sehingga lebih memahami fungsi dan peranan Kantor Pencarian dan Pertolongan yang mana nanti tidak ada lagi laporan yang terlambat sampai di Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang.
3. Sosialisasi tentang *Safety First* kepada masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan diluar rumah, misalnya kepada kelompok nelayan mengingatkan kecelakaan yang paling sering terjadi adalah kondisi membahayakan manusia pada saat nelayan berada di perairan. Termasuk juga kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai agar mematuhi peraturan peraturan yang ada sehingga kecelakaan dapat lebih di minimalisasi

4. Melaksanakan pelatihan pencarian dan pertolongan serta *safety first* kepada masyarakat sehingga mereka juga menjadi masyarakat cerdas yang sewaktu waktu diperlukan dalam membantu operasi pencarian dan pertolongan.
5. Diharapkan kedepannya agar di setiap Kabupaten terdapat Pos Pencarian dan Pertolongan maupun Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan sehingga respon time dalam menangani kecelakaan yang terjadi baik kecelakaan kapal, pesawat, tanggap darurat bencana maupun kondisi membahayakan manusia dapat terpenuhi.
6. Agar program yang terkait dengan Ilmu Pengetahuan dan Pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan lebih ditingkatkan lagi khususnya di seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan.

Untuk tujuan identifikasi peluang perbaikan kinerja pada tahun mendatang, baik capaian kinerja yang memenuhi target maupun yang tidak memenuhi target, dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja di tahun-tahun mendatang. Pencapaian kinerja ini tidak terlepas dari dukungan seluruh pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang baik bidang teknis maupun bagian administrasi, serta adanya dukungan yang baik dari seluruh stake holder yang terlibat.

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Ringkasan Eksekutif</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A.    Gambaran Umum.....	1
B.    Aspek Strategis.....	7
C.    Permasalahan Utama .....	14
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	17
A.    Rencana Strategis .....	17
1.    Visi dan Misi .....	17
2.    Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja .....	18
3.    Program dan Kegiatan .....	26
4.    Prosedur Pengumpulan Data .....	28
B.    Perjanjian Kinerja .....	29
1.    Perjanjian Kinerja Kepala Kantor .....	31
2.    Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Operasi .....	32
3.    Perjanjian Kinerja Kepala Seksi SDM.....	33
4.    Perjanjian Kinerja Subbag Umum.....	33
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	34
A.    Capaian Kinerja.....	34
B.    Realisasi Kinerja.....	36
C.    Analisis Capaian Kinerja.....	52
D.    Realisasi Anggaran.....	68
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	71
4.1.    Kesimpulan.....	71
4.2.    Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Lakip .....	72
4.3.    Upaya Perbaikan Capaian Kinerja .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	<i>halaman</i>
<i>Gambar 2.1</i> <i>Balanced Scorecard (BSC)</i>	<i>19</i>
<i>Gambar 2.2</i> <i>Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang Tahun 2020-2024</i>	<i>20</i>
<i>Gambar 2.3</i> <i>Cascading Sasaran Strategis UPT</i>	<i>21</i>
<i>Gambar 2.4</i> <i>Prosedur Pengumpulan Data</i>	<i>28</i>
<i>Gambar 2.5</i> <i>SOP Pengumpulan Data Laporan Kinerja</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 2.6</i> <i>Cascading Sasaran</i>	<i>30</i>



## DAFTAR TABEL

	<i>halaman</i>
<i>Tabel 1.1 Sasaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang</i>	13
<i>Tabel 2.1 Tabel Tujuan, Sasaran dan Target Indikator Kinerja</i>	19
<i>Tabel 2.2 Definisi dan Rumus Indikator Kinerja Kegiatan Kantor SAR</i>	24
<i>Tabel 2.3 Program, Kegiatan dan Sasaran Kegiatan dalam Penganggaran</i>	27
<i>Tabel 2.4 SOP Pengumpulan Data Laporan Kinerja</i>	29
<i>Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Kepala Kantor</i>	31
<i>Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Operasi</i>	32
<i>Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Sumber Daya</i>	33
<i>Tabel 2.8 Perjanjian Kinerja Kepala Sub Bagian Umum</i>	33
<i>Tabel 3.1 Kategori Penilaian Pencapaian Kinerja</i>	35
<i>Tabel 3.2 Pencapaian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang</i>	36
<i>Tabel 3.3 Realisasi Sasaran Kegiatan 1 (SK 1)</i>	36
<i>Tabel 3.4 Realisasi Sasaran Kegiatan 2 (SK 2)</i>	43
<i>Tabel 3.5 Realisasi Sasaran Kegiatan 3 (SK 3)</i>	44
<i>Tabel 3.6 Realisasi Sasaran Kegiatan 4 (SK 4)</i>	48
<i>Tabel 3.7 Realisasi Sasaran Kegiatan 5 (SK 5)</i>	48
<i>Tabel 3.8 Realisasi Sasaran Kegiatan 6 (SK 6)</i>	48
<i>Tabel 3.9 Realisasi Sasaran Kegiatan 7 (SK 7)</i>	50
<i>Tabel 3.10 Perbandingan Target dan Realisasi</i>	52
<i>Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Dengan Tahun Lalu</i>	53
<i>Tabel 3.12 Perbandingan Pencapaian Dengan tahun Lalu</i>	57
<i>Tabel 3.13 Perbandingan Realisasi Dengan Target Jangka menengah</i>	60
<i>Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi Dengan Standar Nasional</i>	61
<i>Tabel 3.15 Penyebab Keberhasilan</i>	61
<i>Tabel 3.16 Kegiatan Dalam Menunjang Sasaran dan Indikator Kerja</i>	65
<i>Tabel 3.17 Tabel Realisasi Anggaran</i>	67



## **LAMPIRAN**

<i>Lampiran 1</i>	<i>Matriks Keselarasan</i>
<i>Lampiran 2</i>	<i>Rencana Kinerja Tahun 2023</i>
<i>Lampiran 3</i>	<i>Indikator Kinerja Utama</i>
<i>Lampiran 4</i>	<i>Perjanjian Kinerja Kepala Kantor Tahun 2023, Kasie Operasi dan Siaga, Kasie Sumber Daya dan Kepala Sub Bagian Umum dan dokumentasi</i>
<i>Lampiran 4</i>	<i>Pengukuran Kinerja Tahun 2023</i>
<i>Lampiran 5</i>	<i>Surat Pernyataan</i>
<i>Lampiran 6</i>	<i>Rekap Data Musibah</i>
<i>Lampiran 7</i>	<i>Data Realisasi Anggaran</i>
<i>Lampiran 8</i>	<i>Sarana Prasarana Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang</i>
<i>Lampiran 9</i>	<i>Data Pelatihan Potensi</i>
<i>Lampiran 10</i>	<i>Rekap Data Indeks Kepuasan Masyarakat</i>
<i>Lampiran 11</i>	<i>Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi</i>
<i>Lampiran 12</i>	<i>Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran</i>
<i>Lampiran 13</i>	<i>Penilaian Pengelolaan Arsip</i>
<i>Lampiran 14</i>	<i>Indeks Kepuasan Layanan Kepegawaian</i>
<i>Lampiran 15</i>	<i>Indeks Kepuasan Layanan Umum</i>
<i>Lampiran 16</i>	<i>Penilaian SAKIP</i>
<i>Lampiran 17</i>	<i>Data Kebutuhan Pegawai</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. GAMBARAN UMUM**

Negara Republik Indonesia terletak dalam jalur penghubung antara 2 (dua) benua dan 2 (dua) samudera yang sangat vital dan strategis, baik bagi kegiatan penerbangan maupun pelayaran Nasional / Internasional. Meningkatnya globalisasi dengan sendirinya juga membawa dampak semakin meningkatnya arus pergerakan Internasional. Hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk *Socio*, membutuhkan sarana transportasi guna mengaktualisasikan kebutuhannya untuk saling berinteraksi satu sama lainnya.

Di sisi lain, disiplin masyarakat yang masih kurang dalam menggunakan sarana transportasi, menyebabkan kurangnya perhatian pada hal-hal yang dapat meningkatkan resiko keselamatan pribadi dan orang lain. Penyedia jasa dan operator alat angkut umumnya juga kurang memperhatikan kelaikan moda tersebut, serta kelengkapan peralatan darurat yang seharusnya dimiliki.

Wilayah negara Indonesia yang luas, dua pertiganya terdiri dari perairan dan sepertiganya daratan, dimana daratan tersebut terdiri dari hutan lebat, pegunungan, rawa-rawa dengan ciri iklim tropis yaitu banyak awan dan curah hujan tinggi, menimbulkan kerawanan terhadap keselamatan transportasi serta merupakan medan yang sulit ditembus apabila terjadi kecelakaan transportasi.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang memiliki wilayah kerja di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 kabupaten/kota dengan luas daratan 3,25 juta hektar dan luas lautan 14.918.331,516 Ha. Jumlah penduduk Jawa Tengah tercatat sebesar 34,26 juta jiwa.

Secara geografis wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang berbatasan langsung dengan Laut Jawa pada sebelah utara, dan Provinsi D.I. Yogyakarta pada sebelah selatan,



Provinsi Jawa Barat disebelah barat, serta Provinsi Jawa Timur disebelah timur, serta Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang memiliki 2 (dua) daerah yang berlawanan yaitu bagian selatan berada pada ketinggian 270m di atas permukaan laut. Hal ini berbeda dengan bagian utara, struktur logis wilayah ini adalah dataran aluvial pantai dengan nama kota bawah, dimana di kawasan ini sering dijumpai masalah banjir yang disebabkan oleh luapan air laut (rob) yang muncul setiap waktu tanpa harus menunggu musim hujan datang.

Berbagai faktor di atas serta ditambah peningkatan arus transportasi laut dan udara menuntut peningkatan pelayanan jasa Pencarian dan Pertolongan kepada masyarakat baik peningkatan secara kuantitas maupun secara kualitas. Dalam hal ini penanggulangan kecelakaan transportasi dituntut untuk memenuhi standar-standar penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan yang berlaku Internasional, khususnya yang ditetapkan oleh ICAO dan IMO sehingga kemampuan Pencarian dan Pertolongan Nasional menjadi faktor penting dalam menentukan diterimanya sistem perhubungan nasional dalam sistem perhubungan Internasional sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi.

Pada perkembangan pelaksanaannya, penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan tidak hanya terbatas pada kecelakaan pelayaran dan penerbangan saja, akan tetapi juga penanggulangan terhadap bencana dan kecelakaan lainnya sehingga pelayanan Pencarian dan Pertolongan makin dibutuhkan oleh masyarakat.

Tolok ukur pelayanan Pencarian dan Pertolongan yang baik adalah kecepatan respons berupa pengerahan potensi Pencarian dan Pertolongan serta keberhasilan operasi berupa dapat tidaknya korban ditemukan dan ditolong. Keberhasilan pelayanan Pencarian dan Pertolongan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu koordinasi dalam arti luas, ketrampilan penyelenggara Pencarian dan Pertolongan serta fasilitas Pencarian dan Pertolongan. Koordinasi yang baik akan ditentukan secara bersama-sama oleh komunikasi yang baik,





mekanisme pengerahan tenaga dan fasilitas serta kerjasama dalam operasi. Keterampilan ditentukan oleh pembinaan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan faktor fasilitas ditentukan oleh keberadaan-keberadaan fasilitas pendukung operasi Pencarian dan Pertolongan.

Peningkatan pelayanan Pencarian dan Pertolongan yang dituntut memerlukan suatu perencanaan yang mempunyai perspektif lebih panjang, karena berbagai masalah yang dihadapi saat ini baik yang menyangkut institusi, sumber daya manusia, maupun fasilitas Pencarian dan Pertolongan memerlukan penanganan secara bertahap sehingga diharapkan setiap pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan pada setiap tempat dan waktu dapat berlangsung dengan cepat, handal dan aman.

Untuk mewujudkan pelayanan sebagaimana tersebut diatas dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama sebagai penentu bagi keberhasilan pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan, ketiga faktor tersebut adalah :

- Tersedianya personil (sumber daya manusia) Pencarian dan Pertolongan yang profesional;
- Prosedur tetap operasi Pencarian dan Pertolongan yang mantap;
- Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Seiring dengan bergulirnya arus reformasi sejak tahun 1998, tuntutan masyarakat makin meningkat terhadap adanya penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam upaya mewujudkan *Good Government*. Salah satu perwujudan *Good Government* adalah hasil pelaksanaan tugas yang dapat dipertanggungjawabkan (*akuntabel*). Hasil pelaksanaan tugas yang akuntabel tersebut antara lain dapat dilihat dari Laporan Kinerja yang setiap tahun disusun.



Ketetapan MPR-RI Nomor XI/MPR/1999 dan Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menentukan bahwa setiap Kementerian/ Lembaga wajib membuat Laporan Kinerja untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan stratejik yang telah ditetapkan

Guna memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang menyusun Laporan Kinerja sebagai salah satu perwujudan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang Tahun Anggaran 2023.

#### **a. Tugas**

Tugas pokok Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang adalah melaksanakan siaga, latihan, operasi, pengelolaan komunikasi, sarana dan prasarana, bimbingan teknis tenaga dan potensi serta pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan.

#### **b. Fungsi**

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut diatas, Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusun rencana dan program kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan;
2. Pelaksanaan siaga Pencarian dan Pertolongan;
3. Pelaksanaan tindak awal dan operasi Pencarian dan Pertolongan;
4. Pelaksanaan latihan Pencarian dan Pertolongan;
5. Koordinasi, pengerahan dan pengendalian potensi Pencarian dan Pertolongan dalam operasi Pencarian dan Pertolongan;
6. Pengelolaan komunikasi;
7. Pelaksanaan pelatihan Pencarian dan Pertolongan;



8. Pelaksanaan pembinaan potensi dan pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan;
9. Pelaksanaan kerja sama di bidang Pencarian dan Pertolongan;
10. Pengelolaan sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan; dan
11. Pelaksanaan ketatausahaan, kerumahtanggaan, kepegawaian, keuangan, kehumasan, pengelolaan data dan informasi, keprotokolan, pengelolaan bidang hukum, pelayanan kesehatan, dan pelaporan Kantor Pencarian dan Pertolongan.

Berikut ini adalah data singkat tentang Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang :

a. Alamat : Perum Permata Puri Jl. Bukit Barisan AIV No. 9  
Beringin Ngaliyan Kota Semarang

b. Kontak : 024 – 7629192 / 7628345 / 115 (*Telephone*)  
024 – 7629189 (*Faximilie*)

c. E-mail : sar\_semarang@yahoo.co.id

a. Website : <http://www.semarang.basarnas.go.id>

b. Jumlah personil 144 orang dengan rincian :

- 92 orang di Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang
- 12 orang di Pos Pencarian dan Pertolongan Jepara
- 19 orang di Pos Pencarian dan Pertolongan Surakarta
- 10 orang di Pos Pencarian dan Pertolongan Wonosobo
- 4 orang di Unit Siaga Borobudur
- 3 orang di Unit Siaga Rembang
- 4 orang di Unit Siaga Pemasang





## 1. Pos Pencarian dan Pertolongan Semarang

Pos Pencarian dan Pertolongan merupakan satuan kerja non struktural dibidang *Search And Rescue* yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan yang membawahkan, dipimpin oleh Koordinator Pos Pencarian dan Pertolongan yang ditunjuk oleh Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan, serta dibentuk sesuai dengan kebutuhan berdasarkan analisis daerah potensi dan rawan kecelakaan/ bencana. Secara garis besar tugas dan fungsinya hampir sama dengan Kantor Pencarian dan Pertolongan di atasnya.

Pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang terdapat ada 3 (Tiga) Pos Pencarian dan Pertolongan yaitu :

- Pos Pencarian dan Pertolongan Jepara yang lokasinya 60 km dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang beralamat di Jl. Raya Rengging, Jepara-Kudus, Rw. 4, Troso, Kec. Pecangaan, Kabupaten Jepara dengan jumlah pegawai 12 orang
- Pos Pencarian dan Pertolongan Surakarta yang lokasinya 102 km dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang beralamat di Jl. Tentara Pelajar, Jetak, Bolon, Kec. Colomadu, Kabupaten Karanganyar dengan jumlah pegawai 17 orang
- Pos Pencarian dan Pertolongan Wonosobo yang lokasinya 94 km dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang beralamat di Capar, Ngadikusuman, Kec. Kertek, Kabupaten Wonosobo dengan jumlah pegawai 5 orang



2. Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor PK. 3 tahun 2018 tentang Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan, Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang mempunyai 3 Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan yaitu :
  - Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Borobudur
  - Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Rembang
  - Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Pemalang
3. Kapal dan ABK Kapal  
Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang mempunyai Kapal KN SAR Sadewa 231 untuk menunjang kegiatan di Perairan. Kapal ini memiliki panjang 40 meter dan lebar 7,5 meter dengan tiga mesin penggerak. Kecepatan maksimal kapal itu mencapai 30 knot dan mampu membawa 50 orang. KN Sadewa saat ini bersandar di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Jumlah ABK sebanyak 25 orang ASN dan 6 orang tenaga honorer.

## **B. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI**

### 1. Sarana dan Prasarana

Peningkatan pelayanan pencarian dan pertolongan memerlukan suatu perencanaan yang mempunyai perspektif lebih panjang, sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan dan optimalisasi pelayanan pencarian dan pertolongan kepada masyarakat. Sarana pencarian dan pertolongan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai pelaksanaan tugas Operasi Pencarian dan Pertolongan. Dalam perkembangannya Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang memiliki sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan, dengan rincian sebagai berikut :



a. Sarana Pencarian dan Pertolongan Laut

Kondisi geografis wilayah kerja Provinsi Jawa Tengah potensi kecelakaan/bencana yang terjadi sangat tinggi. Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang sebagai UPT dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan bertanggung jawab terhadap masalah pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan perlu melengkapi kebutuhan sarana pencarian dan pertolongan laut yang memadai berupa kapal pencarian dan pertolongan yang berkemampuan handal dan canggih.

Sarana pencarian dan pertolongan laut yang dimiliki oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang meliputi :

1) Kapal Negara

KN SAR Sadewa 231 adalah kapal pencarian dan pertolongan yang digunakan sebagai sarana pencarian dan pertolongan di perairan/laut. Kapal ini dengan ukuran panjang 40 meter, kapasitas ± 50 (lima puluh) orang digunakan untuk Operasi Pencarian dan Pertolongan di wilayah perairan yang cukup jauh dan mampu menampung korban dalam jumlah yang cukup banyak.

Kapal ini dilengkapi dengan peralatan atau perlengkapan navigasi dan komunikasi serta keselamatan yang berstandar internasional untuk mendukung pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan.

2) Rigit Inflatable Boat / RIB

Rigit Inflatable Boat adalah perahu berbahan dasar karet dengan lunas fiber glass serta dilengkapi kemudi di bagian tengah, yang digunakan sebagai sarana pencarian dan pertolongan di perairan/laut. Hingga saat ini jumlah Rigit Inflatable Boat yang dimiliki oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang sebanyak 4 unit.

3) Rubber Boat / Perahu Karet

Rubber Boat / perahu karet merupakan sarana pencarian dan pertolongan yang digunakan di perairan laut dengan





kondisi gelombang yang relatif tenang dan perairan air tawar seperti di sungai dan danau. Selain dengan alat dayung, operasional perahu karet juga menggunakan mesin motor tempel dengan berbagai kekuatan.

4) Rafting Boat

Rafting Boat merupakan sarana operasional Pencarian dan Pertolongan yang digunakan di daerah sungai yang berarus deras, bentuknya seperti perahu karet namun tidak menggunakan deck. Operasional rafting boat hanya menggunakan alat dayung.

b. Sarana Pencarian dan Pertolongan Darat

Sarana pencarian dan pertolongan darat merupakan sarana utama yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan di darat. Sarana darat dibutuhkan dalam mendukung mobilisasi peralatan maupun Search and Rescue Unit (SRU) dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan. Peralatan yang disiapkan merupakan peralatan urban pencarian dan pertolongan yang digunakan dalam pertolongan terhadap korban yang terperangkap di kendaraan, pesawat, kereta api maupun reruntuhan bangunan. Semua sarana tersebut dilengkapi dengan peralatan komunikasi untuk berkoordinasi antara kendaraan-kendaraan petugas pencari dan penolong (rescue) dengan pusat kendali,

c. Peralatan Komunikasi

Komunikasi merupakan sarana untuk pertukaran informasi dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, peralatan komunikasi yang digunakan seperti radio HF/VHF, telepon dan Fax, Handy Talky (HT), INMARSAT, Beacon, dan lain-lain. Hingga saat ini Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang memiliki peralatan komunikasi yang tersebar di Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, Pos Pencarian dan Pertolongan, dan KN SAR.



d. Peralatan Pencarian dan Pertolongan

Peralatan pencarian dan pertolongan merupakan alat yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, peralatan pencarian dan pertolongan ini juga merupakan bagian penting bagi rescuer ketika melaksanakan kegiatan operasi pencarian dan pertolongan terhadap korban di lapangan, sehingga dengan dukungan peralatan pencarian dan pertolongan yang memadai akan membantu dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan dan akan meningkatkan prosentase keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan di lapangan. Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang memiliki peralatan pencarian dan pertolongan sebagai berikut :

- 1) Navigation Kit;
- 2) Rescue Extrication;
- 3) Peralatan Komunikasi;
- 4) Peralatan Medis;
- 5) Peralatan Evakuasi;
- 6) Tandu Evakuasi; dan
- 7) Peralatan pendukung lainnya.

e. Prasarana

Prasarana merupakan tempat dan bangunan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas maupun operasi pencarian dan pertolongan, yang meliputi:

- 1) Kantor (Gedung)

Hingga saat ini jumlah prasarana gedung yang dimiliki oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang sebanyak 4 (tiga) unit gedung yaitu gedung Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, gedung Pos Pencarian dan Pertolongan Jepara, Gedung Pos SAR Surakarta dan gedung Pos Pencarian dan Pertolongan Wonosobo.



- 2) Shelter Kendaraan Sarana Pencarian dan Pertolongan Darat  
Shelter kendaraan sarana pencarian dan pertolongan darat merupakan bangunan yang digunakan untuk penyimpanan sarana darat seperti rescue car, rescue truck, truk personil, , ATV, rescue carrier, dan mobile communication vehicle.
- 3) Gudang Peralatan Pencarian dan Pertolongan  
Gudang peralatan adalah bangunan yang digunakan untuk penyimpanan peralatan pencarian dan pertolongan. Hingga saat ini jumlah gudang yang dimiliki oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang sebanyak 5 (lima) unit gudang yaitu Gudang Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, Gudang Gedung Siaga Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, Gudang Pos Pencarian dan Pertolongan Jepara, Gudang Pos Pencarian dan Pertolongan Surakarta, dan Gudang Pos Pencarian dan Pertolongan Wonosobo.
- 4) Tower Rappeling  
Tower rappeling merupakan bangunan yang berbentuk menara yang digunakan untuk tempat pelatihan pemanjatan dan penurunan. Hingga saat ini jumlah tower rappeling yang dimiliki Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang sebanyak 4 (empat) unit yaitu yang berada di Gedung Siaga Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, Pos Pencarian dan Pertolongan Jepara, Pos Pencarian dan Pertolongan Surakarta dan Pos Pencarian dan Pertolongan Wonosobo.
- 5) Gedung Siaga Pencarian dan Pertolongan  
Gedung siaga pencarian dan pertolongan merupakan bangunan yang difungsikan untuk tempat para personil rescuer siaga agar dalam setiap pelayanan pencarian dan pertolongan dapat berjalan dengan baik. Hingga saat ini gedung siaga pencarian dan pertolongan yang dimiliki Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang sebanyak 3 (tiga) unit yaitu yang berada di Kantor Pencarian dan Pertolongan



Semarang, Pos Pencarian dan Pertolongan Jepara dan Pos Pencarian dan Pertolongan Surakarta.

## 2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari suatu organisasi, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten, profesional, bertanggungjawab dan berintegritas diperlukan suatu pendidikan dan pelatihan atau kompetensi guna mewujudkan sumber daya manusia yang siap.

Komposisi pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas di Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang termasuk Pos Pencarian dan Pertolongan Jepara, Pos Pencarian dan Pertolongan Surakarta, Pos Pencarian dan Pertolongan Wonosobo serta unit siaga Pencarian dan pertolongan Borobudur dan Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Rembang adalah sebanyak 144 orang, dan honorer adalah sebanyak 6 orang.

## 3. Aspek Kelembagaan

Kekuatan yang dimiliki oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang dalam aspek kelembagaan adalah kerjasama dengan Instansi Pemerintah Daerah setempat sudah berjalan dengan baik, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan menyebutkan bahwa Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan khususnya dalam hal ini Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang wajib menerapkan unsur koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sendiri maupun dalam hubungan antar instansi pemerintah baik pusat maupun di daerah, hal ini juga berlaku terhadap setiap Satgas Pencarian dan Pertolongan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, sebagai Potensi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang





koordinasi yang terjalin selama ini perlu diperkuat lagi guna pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan nantinya berjalan dengan baik dan lancar.

Sesuai amanat Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional maka telah disusun Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan rencana pembangunan jangka menengah 5 (lima) tahun terjabar dalam Rencana Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang pada setiap tahunnya. Dalam rencana strategis dan rencana kerja memuat tentang visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program yang menjadi pedoman pada pelaksanaan kegiatan dalam 5 (lima) tahun.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang dalam mencapai tujuan mempunyai 7 sasaran dan 11 indikator. Berikut tabel sasaran pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang :

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023
T.1. Terselenggaranya peningkatan kesiapsiagaan dan kinerja operasi pencarian dan pertolongan	SK.1. Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1. Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	20 menit
		2. Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	100 %
		3. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan (Utama)	90
	SK.2. Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4. Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	90
T.2. Terciptanya kompetensi SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan potensi yang andal dan profesional	SK.3. Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5. Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	100 %



	SK.4. Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6. Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang benilai baik berdasarkan evaluasi	100 %
	SK.5. Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	100 %
T.3. Tersedianya sarana prasarana dan sistem komunikasi yang andal	SK.6. Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	8. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	70 %
T.4. Terwujudnya kemampuan manajerial dan sumber daya yang berkualitas	SK.7. Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	95
		10. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	80
		11. Nilai SAKIP (APIP)	BB

### C. PERMASALAHAN UTAMA (*STRATEGIC ISSUED*)

Setelah dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pada tahun anggaran 2023, dapat diinventarisasi permasalahan-permasalahan yang menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, diantaranya:

1. Belum meratanya peningkatan kapasitas pegawai secara bertingkat dan berlanjut, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara bahwa setiap pegawai berhak memperoleh pengembangan kompetensi atau peningkatan kapasitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sehingga menciptakan pegawai yang profesional dan berkualitas.



Namun tidak semua pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang mendapatkan peningkatan kapasitas pegawai.

2. Peta peningkatan sebagai susunan jabatan yang digambarkan secara vertikal maupun horizontal menurut struktur kewenangan, tugas dan tanggung jawabnya yang ada pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang belum sepenuhnya terisi oleh pegawai sesuai dengan kompetensi jabatan yang dipersyaratkan, sehingga tugas dan tanggung jawab pegawai dalam mewujudkan pelayanan publik yang profesional tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.
3. Masih terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam siaga Kantor Pencarian dan Pertolongan, Pos Pencarian dan Pertolongan, Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan dan Rescue Boat yang sesuai dengan PK Basarnas nomor 4 tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Siaga Search and Rescue.
4. Dengan semakin tingginya aktifitas Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang dalam menangani kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, bencana dan kondisi yang membahayakan jiwa manusia telah dilakukan pemenuhan fasilitas sarana maupun peralatan pencarian dan pertolongan dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, namun prasarana sebagai bagian untuk mewedahi dan menampung sarana serta peralatan pencarian dan pertolongan tersebut semakin berkurang seperti halnya gudang penyimpanan barang dan logistik, dermaga pelabuhan, lahan parkir kendaraan operasional. Dalam hal mendukung kegiatan Penambahan sarana dan prasarana.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program kerja belum dilakukan secara maksimal, sehingga perlu dilakukan langkah penyesuaian yang berdampak terhambatnya pelaksanaan kegiatan.



2. Masih terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam siaga Kantor Pencarian dan Pertolongan, Pos Pencarian dan Pertolongan dan Rescue Boat yang sesuai dengan PK Basarnas nomor 18 tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Siaga Search and Rescue.
3. Masih terbatasnya kemampuan personil siaga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya baik secara kuantitas maupun kualitas
4. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasi Pencarian dan Pertolongan belum sepenuhnya terpenuhi, seperti peralatan pertolongan korban kecelakaan di air, peralatan pertolongan korban di ketinggian, prasarana kegiatan operasional pencarian dan pertolongan, gas detector, dan crane.





## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. RENCANA STRATEGIS**

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang mencakup tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang selama periode Tahun 2020-2024 yang memuat arah kebijakan dan strategi. Renstra Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun 2020-2024 selain dapat menjadi ukuran pencapaian kinerja selama lima tahun juga dapat menjadi pedoman penyelenggaraan seluruh program dan kegiatan di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan melalui optimalisasi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi.

##### 1. Visi dan Misi

Visi Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang selaras dan mendukung dengan Visi Lembaga yaitu :

**Mewujudkan Pencarian dan Pertolongan yang Andal dan Efektif**

Sedangkan Misi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang sama dengan Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024 sebagai berikut :

- M.1 Menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif, terintegrasi dan berstandar internasional dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh warga dalam bertransportasi maupun dalam menghadapi kejadian yang membahayakan manusia (Misi Eksternal)

M.2 Menguatkan sistem penyelenggaraan pencarian dan pertolongan melalui pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta sistem komunikasi, pengintegrasian seluruh potensi pencarian dan pertolongan, serta penguatan kerangka regulasi dan kelembagaan (Misi Internal)

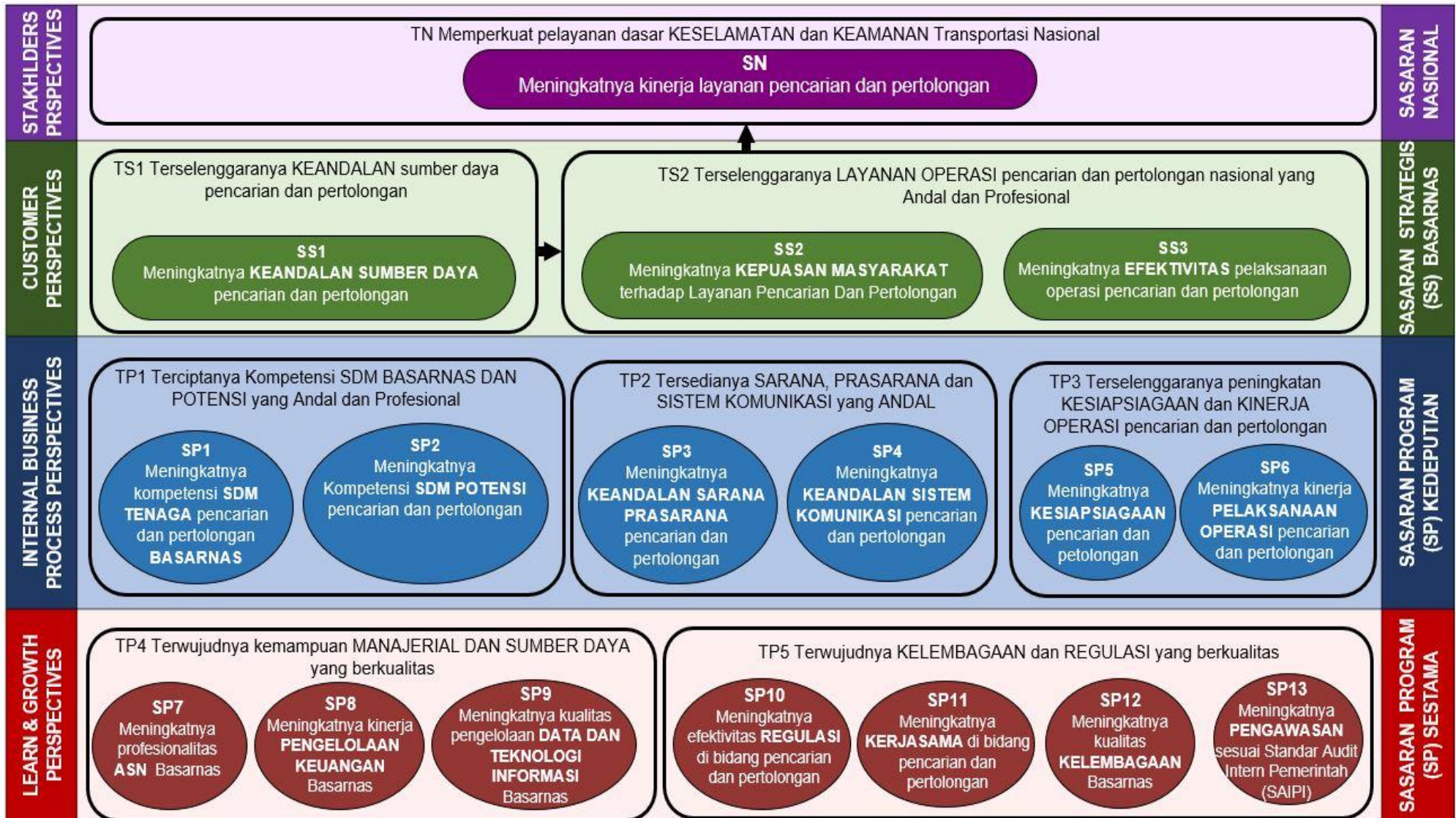
## 2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja

Proses perumusan Tujuan dan SS (Sasaran Strategis) , SP (Sasaran Program) , dan SK (Sasaran Kegiatan) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan dengan memperhatikan Sasaran Nasional (SN) yang telah ditetapkan dalam RPJMN Tahun 2020-2024, serta dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi serta nomenklatur program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

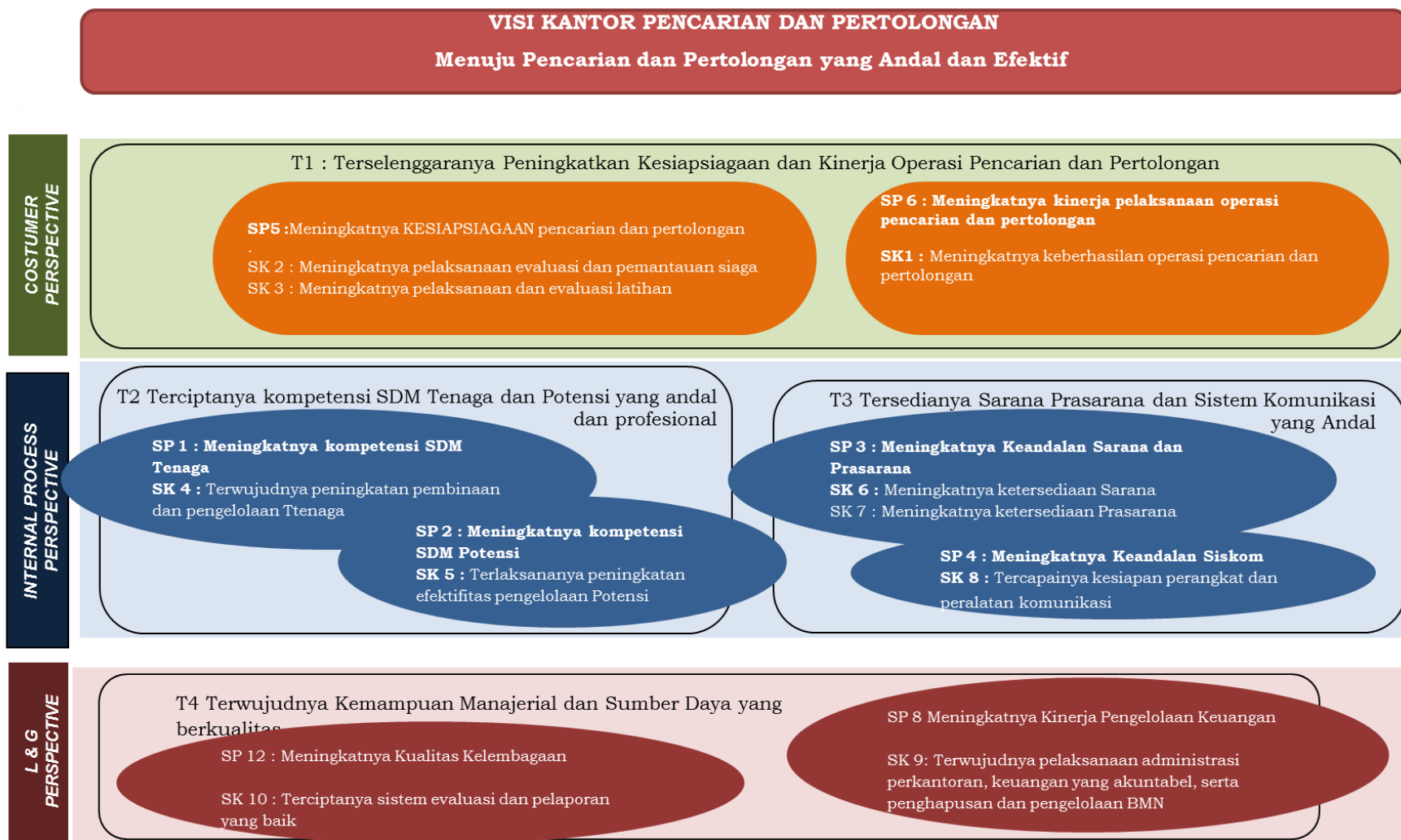
Rumusan SS dan SP untuk Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan dengan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) sebagaimana disampaikan pada Gambar 2.1.

Sedangkan rumusan tentang SK adalah Sasaran Kegiatan yang merupakan turunan (*Cascading*) secara berjenjang dari Sasaran Program yang akan menjadi Sasaran Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan menggunakan pendekatan BSC sebagaimana disampaikan pada Gambar 2.2 yaitu Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun 2020-2024

# TUJUAN DAN SASARAN BASARNAS 2020-2024



## TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN SEMARANG TAHUN 2020-2024



Gambar 2.2 Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang Tahun 2020-2024

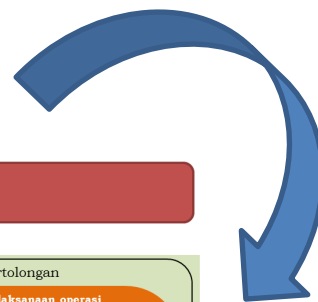




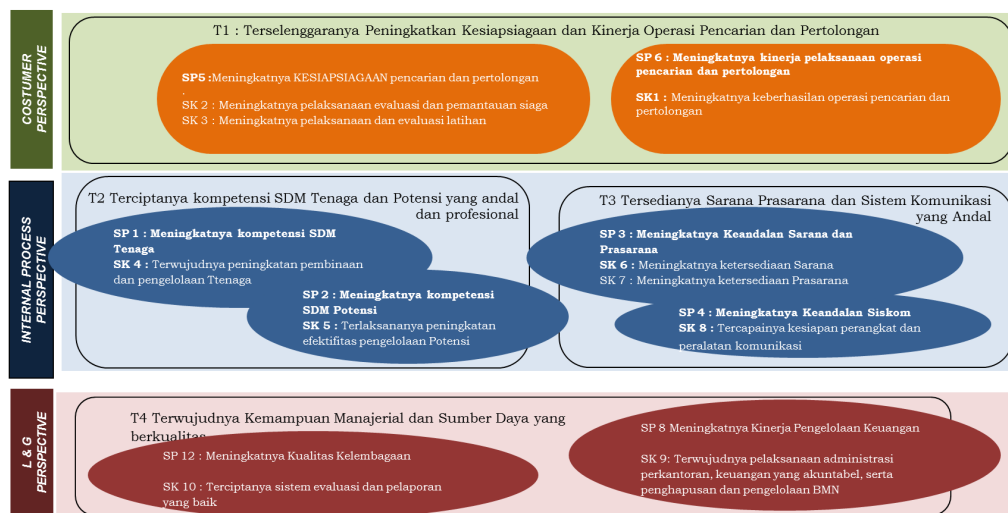
Pada Gambar 2.2 di atas merupakan Peta Strategis untuk Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang. Sasaran tersebut diturunkan secara berjenjang dan selaras dari Sasaran Program Kedeputan, yang juga merupakan turunan dari Sasaran Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.



Sasaran Program (SP) Kedeputan Operasi diturunkan menjadi Sasaran Kegiatan (SK) Kantor Pencarian dan Pertolongan



**VISI KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN**  
Menuju Pencarian dan Pertolongan yang Andal dan Efektif



Gambar 2.3 Cascading Sasaran Strategis UPT

Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja serta target 5 tahun yang tertuang dalam Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan adalah sebagai berikut :

Tabel. 2.1 Tabel Tujuan, Sasaran dan Target Indikator Kinerja

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET		
			2022	2023	2024
T.1. Terselenggaranya peningkatan kesiapsiagaan dan kinerja operasi pencarian dan pertolongan	SK.1. Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1. Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	20 menit	20 menit
		2. Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	100 %	100 %	100 %
		3. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan (Utama)	90	90	90
	SK.2. Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4. Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	100	100	100
T.2. Terciptanya kompetensi SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan potensi yang andal dan profesional	SK.3. Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5. Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	100 %	100 %	100 %
	SK.4. Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6. Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100 %	100 %	100 %



	SK.5. Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	100 %	100 %	100 %
T.3. Tersedianya sarana prasarana dan sistem komunikasi yang andal	SK.6. Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	8. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	70 %	70 %	70 %
T.4. Terwujudnya kemampuan manajerial dan sumber daya yang berkualitas	SK.7. Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	90	95	95
		10. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	90	80	80
		11. Nilai SAKIP (APIP)	BB	BB	BB



Pengertian definisi dan rumus untuk 11 Indikator Kinerja merupakan hal yang sangat mendukung dalam menghitung dan mengevaluasi data kinerja. Hal ini merupakan salah satu dari sifat indikator, yaitu dapat terukur. Berikut ini adalah Tabel Cara Menghitung Indikator Kinerja UPT

Tabel 2.2. Definisi dan Rumus Indikator Kinerja Kegiatan Kantor SAR

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	DEFINISI/ RUMUS
1. Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	menit	Menghitung waktu yang diperlukan dari terima berita sampai dengan SRU siap berangkat menuju lokasi
2. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan	%	Menghitung Jumlah korban yang terevakuasi baik selamat maupun meninggal dibagi jumlah seluruh korban  % Jumlah Korban terevakuasi = $(\Sigma \text{Korban terevakuasi} / \Sigma \text{Total Korban}) \times 100\%$
3. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan (Utama)	nilai	Indeks tersebut berasal dari rata-rata nilai yang diberikan oleh responden atas setiap pertanyaan dari kuisioner survei kepuasan masyarakat unit layanan pencarian dan pertolongan
4. Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	nilai	Indeks siaga diukur dengan pemenuhan petugas siaga, kesiapan sarana prasarana, dan pelaksanaan siaga khusus. Yang dimaksud dengan pemenuhan petugas siaga adalah komposisi personil siaga yang ditentukan oleh Perban 18/2018 pasal 39 ayat (2). Kesiapan sarana prasarana yang diukur adalah Alat Utama SAR. Pelaksanaan siaga khusus yang diukur adalah pelaksanaan siaga selain dari siaga rutin.  % Pemenuhan Petugas siaga rutin = $(\text{Jumlah petugas siaga} / \text{standar petugas siaga}) \times 100\%$ (Bobot 40%)  % Kesiapan sarana prasarana dan alat komunikasi = $(\text{Jumlah hari serviceable} / 365 \text{ hari}) \times 100\%$ (Bobot 40%)  % Pelaksanaan siaga khusus = $(\text{Jumlah pelaksanaan siaga khusus} / \text{target siaga khusus}) \times 100\%$ (Bobot 20%)
5. Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	%	Sasaran pembinaan Potensi Pencarian dan Pertolongan ditujukan kepada setiap orang dan instansi/organisasi yang memiliki Potensi Pencarian dan Pertolongan. Indikator ini hanya mengukur potensi SDM dengan cara menghitung jumlah potensi yang dibina melalui koordinasi, diseminasi, pendidikan dan pelatihan teknis; dan latihan  % = $(\text{jumlah kelulusan potensi yang dibina} / \text{jumlah potensi yang dibina}) \times 100\%$
6. Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai	%	Persentase jumlah latihan yang terlaksana yang bernilai baik sesuai hasil evaluasi pengawas latihan

baik berdasarkan evaluasi		$\% = (\text{Jumlah latihan yang bernilai baik} / \text{jumlah latihan yang dilaksanakan}) \times 100\%$
7. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	%	Menghitung jumlah tenaga yang mengikuti pembinaan pencarian dan pertolongan. Dalam indikator ini, tenaga yang dimaksud adalah petugas pencarian dan pertolongan/rescuer dan petugas sarana air/ABK.  $\% = 70\% \text{ pembinaan rescuer} + 30\% \text{ pembinaan non rescuer}$
8. Persentase pemenuhan sarana pencarian dan pertolongan (seluruh alut)	%	Persentase jumlah pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar kebutuhan berdasarkan SK KBSN-55/SP.0102/II/BSN-2020  $\% = (\text{Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai BMN} / \text{jumlah standar kebutuhan sarana dan prasarana sesuai SK KBSN}) \times 100\%$
9. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	nilai	Mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja unit kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.
10. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	nilai	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum mengukur tingkat kepuasan pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan melakukan survei dan penilaian internal. Pengelolaan kearsipan diperoleh dari nilai audit internal kearsipan dari Biro Umum, Indeks Layanan kepegawaian diperoleh dari survei kepuasan layanan kepegawaian UPT, dan pelayanan umum lainnya diukur dari aspek kemudahan, kecepatan dan kesesuaian pelayanan.
11. Nilai SAKIP (APIP)	nilai	Mengukur Penilaian Sakip UPT berdasarkan hasil penilaian dari inspektorat (APIP)



### 3. Program dan Kegiatan

Berdasarkan Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang tahun 2020-2024, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang didukung dengan 2 (dua) program generik dan 1 (satu) program teknis sebagai berikut

#### a. **Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana**

Program ini bertujuan pada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan diklat dan pembinaan tenaga pencari dan penolong, operasi, system komunikasi, pembinaan potensi, serta kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan.

#### b. **Program Dukungan Manajemen.**

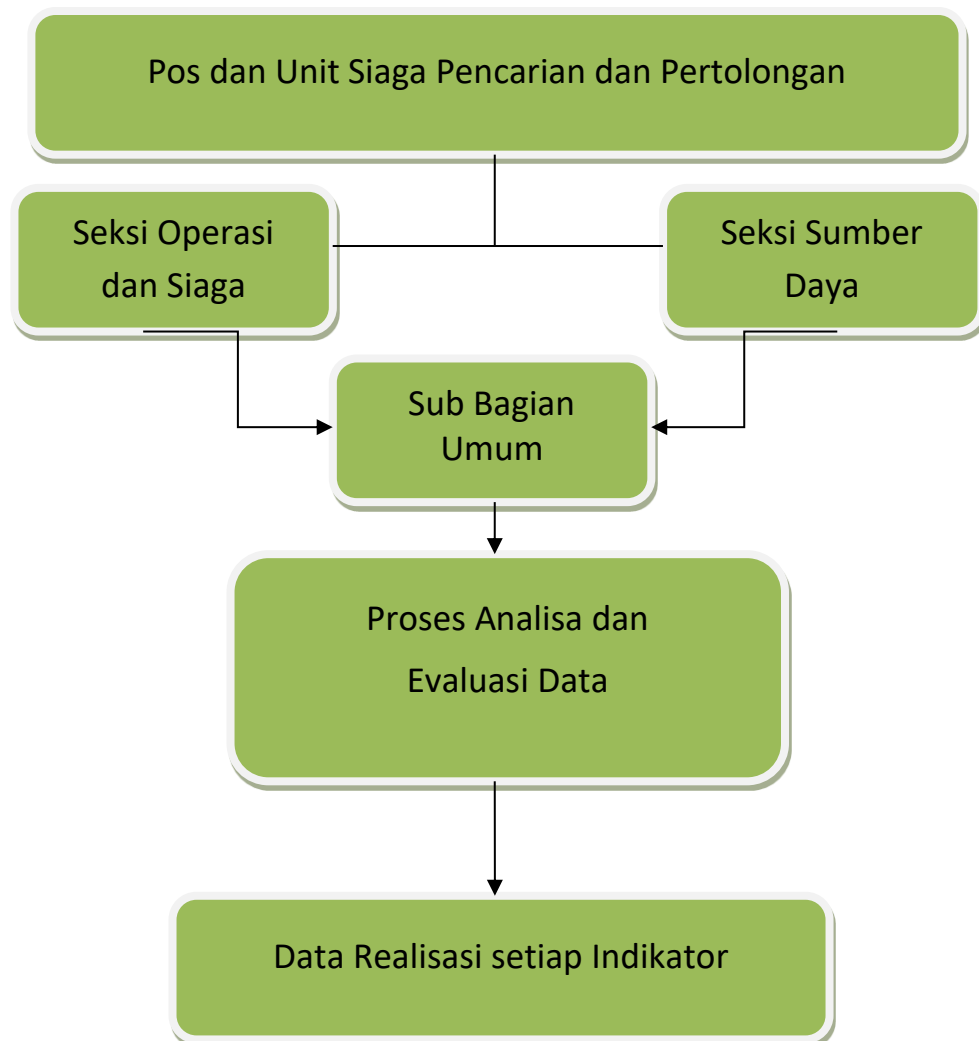
Program ini menitikberatkan pada terlaksananya kegiatan perencanaan dan program termasuk kerjasama luar negeri, tersusunnya peraturan perundang-undangan, terlaksananya pengelolaan administrasi perkantoran, keuangan, data, informasi serta terlaksananya pengawasan dan pembinaan internal Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Tabel 2.3 Program, Kegiatan dan Sasaran Kegiatan dalam Penganggaran

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)
1	Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana	Pengelolaan Sarana dan Prasarana SAR	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana
			OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana
			OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana
		Pengelolaan Diklat dan Pembinaan Tenaga SAR	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana
		Pengelolaan Operasi SAR	Koordinasi
			Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana
		Pengelolaan Sistem Komunikasi SAR	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
		Pembinaan Potensi SAR	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat
		Pengelolaan Kesiapsiagaan SAR	Koordinasi
Pemantauan masyarakat dan kelompok masyarakat			
2	Program Dukungan Manajemen	Penyusunan Rencana Program, Evaluasi Pelaporan dan Kerja Sama	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
		Penyusunan Produk Hukum, Organisasi Tata Laksana dan Pengelolaan Kepegawaian	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal
		Pengelolaan Administrasi, Keuangan, Perlengkapan, Kehumasan dan Protokol	Layanan Kehumasan dan Protokoler
			Layanan Protokoler
			Layanan Umum
			Layanan Perkantoran
	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Pencatatan dan pengumpulan data (baik data administratif maupun data teknis) yang diperoleh dari seluruh bagian atau seksi di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang, yaitu bagian umum, seksi operasi dan siaga, seksi sumber daya, Pos Pencarian dan Pertolongan Jepara, Pos Pencarian dan Pertolongan Surakarta, Pos Pencarian dan Pertolongan Wonosobo dan *Rescue Boat*. Data-data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data dapat dilihat pada Flochart berikut :



Gambar 2.4 Prosedur Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Tim	Pos SAR	Kasi Operasi dan Siaga	Kasi Sumber Daya	Ka Subag Umum	Mutu Baku			Ket
							Perlengkapan	Waktu	Output	
1	Mempelajari bahan pengumpulan data		mulai				dokumen penetapan kinerja	3 hari	konsep pengumpulan data	
2	Menyusun konsep pengumpulan data						dokumen penetapan kinerja	3 hari	konsep pengumpulan data	
3	mengajukan konsep pengumpulan data						konsep pengumpulan data	1 hari	konsep pengumpulan data diterima oleh kasiop, kasi SD dan kasubag umum	
4	data diberikan sesuai permintaan						data	3 hari	data sesuai permintaan	
5	cek kesesuaian data						data	3 hari	data dicek sesuai atau tidak dengan kondisi yang ada	
6	klarifikasi data						data	3 hari	data diklarifikasi ke masing-masing bagian	
7	data diserahkan ke tim						data	3 hari	data yang sudah sesuai diserahkan kembali ke tim	
8	penyerahan data ke Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran						data	1 hari	data diolah menjadi data kinerja untuk kemudian dijadikan bahan penyusunan Laporan Kinerja	

Gambar 2.5 SOP Pengumpulan Data Laporan Kinerja

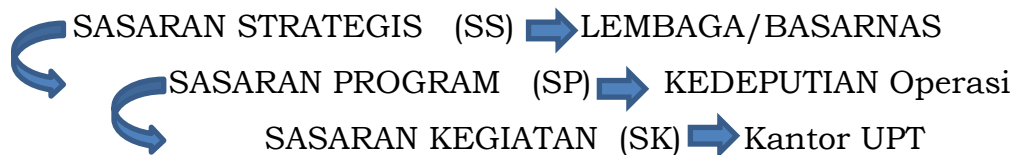
Sesuai dengan rekomendasi Kemenpan pada Tahun 2022. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Telah membuat E Performance, dimana nantinya data-data Indikator Kinerja tertuang di dalam aplikasi dan pemantauannya serta pengendaliannya dilaksanakan setiap bulannya

## B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan kontrak kerja dalam pelaksanaan tugas yang tertuang dalam Penetapan Kinerja. Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus Perjanjian Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran

organisasi, menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Ada 4 (empat) Perjanjian Kinerja yang disusun oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, yaitu Perjanjian Kinerja Kepala Kantor, Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Operasi, Kepala Seksi Sumber Daya dan Perjanjian Kinerja Kepala Sub Bag Umum. Perjanjian Kinerja untuk pejabat dibawah Kepala Kantor ini disusun secara berjenjang dan selaras dengan menggunakan *Balance Score Card* (Peta Strategis dan Pohon Kinerja) yang tertuang dalam Renstra UPT.



Gambar 2.6 Cascading Sasaran



Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Kepala Kantor

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Meningkatnya Keberhasilan Operasi Pencarian dan Pertolongan	1.	Kecepatan Tanggap ( <i>Response Time</i> ) pada Operasi Pencarian dan Pertolongan (Utama)	20 Menit
		2.	Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	100 %
		3.	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan (Utama)	Nilai 90 (1-100)
2.	Meningkatnya Kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	4.	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	Nilai 90 (1-100)
3.	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5.	Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	100 %
4.	Meningkatnya Pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan	6.	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang bernilai baik berdasarkan evaluasi	100 %
5.	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7.	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	100 %
6.	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8.	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	70 %
7.	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9.	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95 Nilai
		10.	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	Nilai 80 (1-100)
		11.	Nilai SAKIP	BB Nilai

Perjanjian ini dibuat oleh Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang dengan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Perjanjian ini mencakup dua program yaitu Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana dan Program Dukungan Manajemen.

Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Operasi

<b>NO.</b>	<b>SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>
1.	Meningkatnya Keberhasilan Operasi Pencarian dan Pertolongan	1. Kecepatan Tanggap ( <i>Response Time</i> ) pada Operasi Pencarian dan Pertolongan (Utama)	20 menit
		2. Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	100%
		3. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan (Utama)	90
2.	Meningkatnya Kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	4. Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan (Utama)	90
3.	Meningkatnya Pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan	5. Persentase pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100%

Perjanjian ini dibuat oleh Kepala Seksi Operasi dengan Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang. Perjanjian ini mencakup 1 Program yaitu Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana.

Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Sumber Daya

<b>NO.</b>	<b>SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>
1.	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	100%
2.	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	100%

Perjanjian ini dibuat oleh Kepala Seksi Sumber Daya dengan Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang. Perjanjian ini mencakup 1 Program yaitu Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana.

Tabel 2.8 Perjanjian Kinerja Kepala Subbag Umum

<b>NO.</b>	<b>SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>
1.	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	70%
2.	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	1. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	95
		2. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	80
		3. Nilai SAKIP	BB

Perjanjian ini dibuat oleh Kepala Seksi Sub Bagian Umum dengan Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang. Perjanjian ini mencakup satu Program yaitu Program Dukungan Manajemen.

### **BAB III**

#### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang merupakan bentuk pertanggung-jawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan pada tahun 2023. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasinya.

#### **A. CAPAIAN KINERJA**

Tingkat keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis diukur dari capaian kinerja suatu organisasi. Capaian kinerja organisasi dihitung berdasarkan keberhasilan Sekretariat Utama dalam merealisasikan Indikator Kinerja dari target yang telah diperjanjikan dalam Dokumen Perjanjian Kinerja. Dari pencapaian Indikator Kinerja tersebut difokuskan pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi, sedangkan Indikator Kinerja lainnya merupakan pendukung dari tercapainya IKU tersebut. Di dalam penilaian capaian kinerja dilakukan pengelompokan kategori, yaitu :

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Capaian Kinerja

No.	Kategori	Nilai Angka (%)	Interprestasi
1.	AA	>90-100	Sangat Memuaskan
2.	A	>80-90	Memuaskan
3.	BB	>70-80	Sangat Baik
4.	B	>60-70	Baik
5.	CC	>50-60	Cukup
6.	C	>30-50	Kurang
7.	D	0-30	Sangat Kurang

Secara garis besar capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang dapat dikatakan sangat memuaskan atau dengan kategori AA dengan rata-rata capaian kinerja pada Indikator Kinerja Utama sebesar

100 %. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang

KEGIATAN				TARGET TAHUN 2023	REALISASI	CAPAIAN (%)
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN					
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	20 menit	14,22 menit	128,90%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	97,25%	97,25%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan	90	89,99	99,99%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	90%	81,95%	91,06%
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	100%	99%	99%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100%	89%	89%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	100%	96%	96%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	70%	69%	98%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	95	94,89	99,88%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	80	84,12	105,15%
		11	Nilai SAKIP (APIP)	BB	BB	100%



## B. REALISASI KINERJA

Tabel 3.3 Realisasi Sasaran Kegiatan 1 (SK1)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecapatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	20 menit	14,22 menit	128,90%
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	97,25%	97,25%
	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan	90	89,99	99,99%

Kegiatan Pencarian dan Pertolongan pada dasarnya adalah usaha berupa kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dan atau kecelakaan, baik dalam pelayaran dan/ atau penerbangan maupun bencana dan/ atau kecelakaan lainnya. Kegiatan ini bersifat represif dan dilakukan segera pada saat kecelakaan terjadi.

Operasi Pencarian dan Pertolongan adalah segala upaya dan kegiatan Pencarian dan Pertolongan sampai dengan evakuasi terhadap korban, sebelum diadakan penanganan berikutnya yang terdiri dari 5 tahap yaitu :

- Tahap menyadari
- Tahap tidak awal
- Tahap perencanaan
- Tahap operasi
- Tahap pengakhiran

Pelayanan operasi Pencarian dan Pertolongan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang untuk melaksanakan kegiatan Pencarian dan Pertolongan. Pengukuran keberhasilan pelayanan operasi Pencarian dan Pertolongan yang dilaksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang salah satunya dapat diukur dari rata-rata *response time*.

Realisasi Kinerja pada sasaran yang pertama yaitu meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan. Ada tiga indikator kecepatan tanggap (response time) pada operasi Pencarian dan Pertolongan, Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan dan Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan .

Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan meliputi response time pada penanganan kecelakaan kapal, response time pada penanganan kecelakaan pesawat udara, response time pada kecelakaan dengan penanganan khusus, response time pada tanggap darurat bencana, response time pada kondisi membahayakan manusia.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun 2023 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran, dengan rumus sebagai berikut :

Perhitungan Response time sebagai berikut :

CAPAIAN KINERJA                      REALISASI / TARGET X 100%  
 SEMAKIN MENINGKAT  
 SEMAKIN BAIK :

CAPAIAN KINERJA  
 SEMAKIN MENURUN  
 SEMAKIN BAIK :                       $\frac{(2 \times \text{TARGET}) - \text{REALISASI}}{\text{TARGET}} \times 100\%$

Pada indikator Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan dari lima jenis kecelakaan jika dirata-rata realisasinya tahun 2023 yaitu 14,22 menit (*data terlampir*). Kecepatan tanggap (response time ini diperoleh dari waktu yang diperlukan dari terima berita sampai dengan SRU siap berangkat menuju lokasi dan capaian kinerja 128,90 %. Dari angka tersebut artinya bahwa Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang indikator kecepatan tanggap (response time) melebihi target. Capaian kinerja semakin meningkat dari target berarti kinerja semakin baik.

Realisasi sasaran pertama pada indikator kedua Keberhasilan evakuasi korban di tahun 2023 sebesar 97,25%. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan ini dihitung dari Jumlah korban yang terevakuasi baik selamat maupun meninggal dibagi jumlah seluruh korban.

Pada evakuasi ini tidak bisa mencapai target 100 % dikarenakan beberapa korban hilang, faktor alam juga berpengaruh, laporan kecelakaan yang terlambat dari keluarga korban dan jarak tempuh yang jauh.

Jumlah Operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor SAR Semarang Tahun 2023 sejumlah 156 Operasi dengan perincian Jumlah Korban 726 orang, Korban Selamat 577 orang, Meninggal Dunia 129 orang dan Korban Hilang 20 orang (Data Terlampir).

Berikut beberapa dokumentasi operasi SAR dan evakuasi korban

- a. Operasi SAR Musibah : Kecelakaan Pelayaran Kapal LCT Cipta Harapan IX Tenggelam Di Perairan Karimun Jawa



Deskripsi singkat pelaksanaan Operasi SAR

Pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 20.11 WIB terjadi musibah Kecelakaan Kapal LCT CIPTA HARAPAN IX Tenggelam Di Perairan Karimun Jawa pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang. Berita diterima pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 14.45 WIB dari Bpk Erwin (Pemilik Kapal LCT) perihal kapal LCT mengalami lost contact. Tim SAR berangkat menuju tempat kejadian pada tanggal 14 Juni 2023 pukul 15.00 WIB. Dilakukan operasi SAR selama 10 hari, dibantu oleh tim SAR dari Kansar Bandung dan masyarakat sekitar dengan hasil selamat 6 orang, dan hilang 5 orang. Korban ditemukan pada koordinat 05°39'16" S - 109°28'43" E. Seluruh korban yang selamat dievakuasi menuju Probolinggo menggunakan Kapal MV. Sinar Sejati 2 dan menuju Banjarmasin menggunakan Kapal KM. Kargo SK 3. Operasi SAR ditutup pada tanggal 23 Juni pukul 17.00 WIB

semua unsur yang terlibat dikembalikan ke kesatuan masing-masing.

- b. Operasi SAR Musibah : Laka Lantas Kecelakaan Dengan Penanganan Khusus Truk Tronton Ditabrak Kereta Api Brantas Di Jalan Madukoro Raya Km 1+523 Jalur Hulu Petak Jalan Jrk-Smc Semarang



#### Deskripsi singkat pelaksanaan Operasi SAR

Pada tanggal 18 Juli 2023 Pukul 19:32 WIB terjadi musibah Kecelakaan Dengan Penanganan Khusus Truk Tronton Ditabrak Kereta Api Brantas Di Jalan Madukoro Raya Km 1+523 Jalur Hulu Petak Jalan Jrk-Smc Semarang pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang. Berita diterima pada tanggal 18 Juli 2023 Pukul 20.05 WIB dari Bpk Seno (Damkar Kota Semarang), perihal Kecelakaan Kereta Api, Tim SAR berangkat menuju tempat kejadian pada tanggal 18 Juli 2023 Pukul 20.15 WIB . Dilakukan operasi SAR selama 1 hari, dibantu oleh tim SAR dari Damkar Kota Semarang dan masyarakat sekitar dengan hasil selamat 1 orang mengalami patah tulang. Korban ditemukan pada koordinat 6°58'39.1" S - 110°24'3.7" E. Seluruh korban dievakuasi menuju RS Kariadi. Operasi SAR ditutup pada tanggal 18 Juli 2023 Pukul 22.45 WIB, semua unsur yang terlibat dikembalikan ke kesatuan masing-masing.

c. Operasi SAR Musibah : Bencana 1 (Satu) Org Timbun Tanah Longsor Di Dsn Mendang Kismantoro Kab Wonogiri



Deskripsi singkat pelaksanaan Operasi SAR

Pada tanggal 05 Desember 2023 Pukul 09.25 WIB terjadi musibah Bencana 1 (Satu) Org Timbun Tanah Longsor Di Dsn Mendang Kismantoro Kab Wonogiri pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang . Berita diterima pada tanggal 05 Desember 2023 Pukul 14.30 WIB dari Bpk Semi (SARKAB Wonogiri), perihal Bencana Tanah Longsor, Tim SAR berangkat menuju tempat kejadian pada tanggal 05 Desember 2023 Pukul 14.45 WIB . Dilakukan operasi SAR selama 7 hari, dibantu oleh tim SAR dari BPBD Kab Wonogiri dan masyarakat sekitar dengan hasil hilang 1 orang. Operasi SAR ditutup pada tanggal 11 Desember 2023 Pukul 17.00 WIB, semua unsur yang terlibat dikembalikan ke kesatuan masing-masing.

d. Operasi SAR Musibah : Bencana Banjir Di Wilayah Kota Semarang





Deskripsi singkat pelaksanaan Operasi SAR

Pada tanggal 01 Januari 2023 Pukul 06.00 WIB terjadi musibah Bencana Banjir pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang. Berita diterima pada tanggal 01 Januari 2023 Pukul 07.45 WIB dari Bpk Masykuri (Warga Genuk Kota Semarang), perihal Bencana Banjir, Tim SAR berangkat menuju tempat kejadian pada tanggal 01 Januari 2023 Pukul 07.50 WIB . Dilakukan operasi SAR selama 1 hari, dibantu oleh tim SAR dari BPBD Kota Semarang dan masyarakat sekitar dengan hasil selamat 171 orang. Seluruh korban dievakuasi menuju posko darurat. Operasi SAR ditutup pada tanggal 01 Januari 2023 Pukul 19.00 WIB, semua unsur yang terlibat dikembalikan ke kesatuan masing-masing.

- e. Operasi SAR Musibah : Kecelakaan Kapal Km Hosanna Hilang Kontak Di Perairan Indramayu



Deskripsi singkat pelaksanaan Operasi SAR

Pada tanggal 24 Desember 2022 Pukul 10.00 WIB terjadi musibah Kecelakaan Kapal KM Hosanna Hilang Kontak Di Perairan Indramayu dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Bandung. Berita diterima pada tanggal 02 Januari 2023 Pukul 16.15 WIB dari Kansar Bandung, perihal Kecelakaan Kapal, Tim SAR berangkat menuju tempat kejadian pada tanggal 02 Januari 2023 Pukul 16.30 WIB . Dilakukan operasi SAR selama 7 hari, dibantu oleh tim SAR dari Basarnas Bandung dan masyarakat sekitar dengan hasil meninggal dunia 4 orang dan hilang 6 orang. Korban ditemukan pada koordinat 6°48'17.1" S - 110°20'11.8" E.

Seluruh korban dievakuasi menuju RS Bandung. Operasi SAR ditutup pada tanggal 08 Januari 2023 Pukul 17.00 WIB, semua unsur yang terlibat dikembalikan ke kesatuan masing-masing.

Realisasi sasaran pertama pada indikator ketiga Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan di tahun 2023 sebesar 89,99 jadi capaiannya 99,99 % (data terlampir) . Indeks tersebut berasal dari rata-rata nilai yang diberikan oleh responden atas setiap pertanyaan dari kuesioner survei kepuasan masyarakat unit layanan pencarian dan pertolongan.

Tabel 3.4 Realisasi Sasaran Kegiatan 2 (SK2)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	90%	81,95%	91,06%

Pada realisasi sasaran kegiatan kedua yaitu meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan. Pada indikator kinerja ini berdasarkan Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan.

Indeks siaga diukur dengan pemenuhan petugas siaga, kesiapan sarana prasarana, dan pelaksanaan siaga khusus. Yang dimaksud dengan pemenuhan petugas siaga adalah komposisi personil siaga yang ditentukan oleh Perban 18/2018 pasal 39 ayat (2). Kesiapan sarana prasarana yang diukur adalah Alat Utama SAR. Pelaksanaan siaga khusus yang diukur adalah pelaksanaan siaga selain dari siaga rutin.

% Pemenuhan Petugas siaga rutin = (Jumlah petugas siaga / standar petugas siaga) x 100% (Bobot 40%)

% Kesiapan sarana prasarana dan alat komunikasi = (Jumlah hari serviceable / 365 hari) x 100 % (Bobot 40%)

% Pelaksanaan siaga khusus = (Jumlah pelaksanaan siaga khusus / target siaga khusus) x 100% (Bobot 20%)

Realisasi Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan sebesar 81,95% masih dibawah target yang ditetapkan karena

kekurangan SDM, pemenuhan petugas Siaga Rutin tidak sesuai standar. Petugas siaga dengan SDM yang minim kadang bersamaan dengan beberapa operasi SAR. Kesiapan sarana prasarana dan alat komunikasi masih ada beberapa alat yang dalam pemeliharaan.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang setiap tahun melaksanakan siaga SAR Khusus meliputi Siaga Natal dan Tahun Baru, Siaga Hari Raya Idul Fitri. Siaga Natal dan Tahun Baru dilaksanakan 18 Desember 2023 sampai dengan 7 Januari 2024. Siaga Hari Raya Idul Fitri dimulai dari tanggal 13 April 2023 sampai dengan 03 Mei 2023. Siaga yang dilakukan mulai Siaga di Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, Siaga Mobile dan Siaga di tempat-tempat pariwisata.

Selain Siaga diatas, Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang juga melaksanakan pengamanan-pengamanan SAR antara lain Pengamanan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kanzus Sholawat Pekalongan, Siaga SAR khusus lainnya safety officer penghijauan Gunung Ungaran 1001 pendaki via medini kab Kendal, Siaga SAR khusus lainnya safety officer penanaman pohon di Gunung Ungaran via Camp Mawar Kabupaten Semarang. Siaga SAR Khusus Sebagai Tim Rescue Event Paragliding Kab Wonosobo.

Realisasi dan capaian pada indikator Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan adalah 91,06%. Kesiapsiagaan tahun 2023 ini sudah terlaksana dengan baik, dan masyarakat merasa nyaman dengan adanya keterlibatan Basarnas sehingga apabila terjadi kecelakaan Basarnas Siap Siaga.

Berikut dokumentasi pada pelaksanaan Siaga SAR Khusus.





Tabel 3.5 Realisasi Sasaran Kegiatan 3 (SK3)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	100%	99%	99%

Pada Realisasi Sasaran Kegiatan 3 Terlaksananya Peningkatan Efektifitas Pengelolaan Potensi Pencarian dan Pertolongan dengan indikator Presentase jumlah potensi SAR yang dibina yaitu 99 %. Artinya kegiatan jumlah potensi SAR yang dibina belum mencapai target (*data terlampir*).

Rumus menghitung Presentase jumlah potensi SAR yang dibina yaitu :

$$\% = (\text{jumlah kelulusan potensi yang dibina} / \text{jumlah potensi yang dibina}) \times 100\%$$

Pembinaan Potensi SAR dilakukan untuk membangun, mewujudkan, dan mengembangkan potensi SAR yang andal berkompeten dan selalu siap dalam membantu Operasi SAR. Potensi SAR adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana, informasi dan teknologi, serta hewan selain Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan. Pembinaan potensi dilakukan terhadap setiap orang dan instansi/organisasi yang memiliki potensi pencarian dan pertolongan (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2017)

Sasaran pembinaan Potensi Pencarian dan Pertolongan ditujukan kepada setiap orang dan instansi/organisasi yang memiliki Potensi Pencarian dan Pertolongan. Indikator ini hanya mengukur potensi SDM dengan cara menghitung jumlah potensi yang dibina melalui koordinasi, diseminasi, pendidikan dan pelatihan teknis; dan latihan.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang menyelenggarakan pelatihan dan uji kompetensi bagi potensi Pencarian dan Pertolongan di Jawa Tengah :

1. Bimbingan Teknis Pertolongan di Ketinggian Bagi Tenaga Pencarian Dan Pertolongan Kantor Pencarian Dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun Anggaran 2023.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 (lima) hari:

Tanggal : 8 s.d 12 Mei 2023

Tempat : Goa Kiskendo Kabupaten Kendal

Peserta Bimbingan Teknis berasal dari Petugas Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, berjumlah 30 (tiga puluh) orang.



2. Bimbingan Teknis Pertolongan di Kecelakaan Kendaraan Bagi Tenaga Pencarian Dan Pertolongan Kantor Pencarian Dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun Anggaran 2023

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, yaitu:

Tanggal : 12 s.d 14 Juni 2023

Tempat : Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, Gedung Siaga Pencarian dan Pertolongan Semarang, serta Jalan Raya Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

Peserta Bimbingan Teknis berasal dari Petugas Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, berjumlah 30 (tiga puluh) orang.





3. Bimbingan Teknis Pertolongan di Ruang Terbatas Bagi Tenaga Pencarian Dan Pertolongan Kantor Pencarian Dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun Anggaran 2023.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, yaitu:

Tanggal : 25 s.d 28 Juli 2023

Tempat : Pos Pencarian dan Pertolongan Surakarta

Peserta Bimbingan Teknis berasal dari Petugas Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang, berjumlah 30 (tiga puluh) orang.



Tabel 3.6 Realisasi Sasaran Kegiatan 4 (SK4)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100%	89%	89%

Pada Realisasi Sasaran Keempat meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan. Indikator dari sasaran ini adalah Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi.



Latihan SAR adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan dan sasaran untuk meningkatkan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan. (Perban No. 9 Tahun 2020). Latihan SAR dilakukan untuk membina kemampuan, koordinasi, dan kesiapsiagaan petugas pencarian dan pertolongan serta menguji prosedur pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.

Realisasi Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang realisasinya sebesar 89%. Latihan SAR di nilai oleh observer dari Direktorat Kesiapsiagaan (Data terlampir).

Latihan SAR yang dilaksanakan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang di tahun 2023 ada 3 kegiatan Latihan SAR yaitu :

1. Latihan SAR Beregu pada Kecelakaan Kendaraan Bermotor. Tanggal Pelaksanaan 15 sampai dengan 16 Juni 2023.
2. Latihan SAR Satuan di Air. Tanggal Pelaksanaannya 18 sampai dengan 19 Oktober 2023.
3. Mini SAR Challenge. Tanggal Pelaksanaannya 17 sampai dengan 21 September 2023.



Tabel 3.7 Realisasi Sasaran Kegiatan 5 (SK5)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	100%	96%	96%

Pada Realisasi Sasaran Kegiatan 5 yaitu terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan dengan indikator Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.

Berdasarkan Peraturan Badan Pencarian dan Pertolongan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi Bidang Pencarian dan Pertolongan bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga pencarian dan pertolongan maka harus melalui uji kompetensi sehingga wajib dilakukan pembinaan. Berdasarkan Peraturan Badan Pencarian dan Pertolongan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Kamus Kompetensi Pencarian dan Pertolongan bahwa setiap pembinaan dan pengelolaan tenaga harus berpedoman pada kebutuhan peningkatan kompetensi berdasarkan kamus kompetensi pencarian dan pertolongan.

Menghitung persentase pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan. Dalam indikator ini, tenaga dibagi menjadi rescuer dan non rescuer.

Pembinaan tenaga rescuer dengan bobot 70% dihitung dari persentase hasil uji periodik yang terdiri dari kebugaran jasmani dan keterampilan teknis Pembinaan tenaga non rescuer dengan bobot 30% dihitung dari persentase kehadiran pada pelaksanaan pembinaan non rescuer.

$\% = 70\% \text{ pembinaan rescuer} + 30\% \text{ pembinaan non rescuer}$

Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR di Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang selain hasil uji periodik antara lain kegiatan jungle rescue, kesamaptaan, futsal, manajemen tandu, senam aerobic, materi tali temali, water rescue, HART, MFR, Navigasi darat. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang. Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR untuk meningkatkan pembinaan pegawai dalam mendukung kegiatan Operasi SAR. Kegiatan ini terlaksana 96 %. Data dihitung berdasarkan absensi

kehadiran kegiatan pada setiap minggunya dan yang mengikuti uji periodik.

Tabel 3.8 Realisasi Sasaran Kegiatan 6 (SK6)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	70%	69%	98%

Sasaran Kegiatan 6 yaitu Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan.

Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan tahun 2023 hanya 98 %. Pengajuan sarana Pencarian dan Pertolongan setiap tahunnya selalu banyak tapi terealisasi sedikit.

Penyiapan sarana dan prasarana berpengaruh pada kecepatan dan ketepatan operasi pencarian dan pertolongan. Sarana dan prasarana adalah salah satu syarat yang harus disiapkan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan. Berdasarkan SK KBSN55/SP.01.02/II/BSN-2020 setiap unit kerja dalam menjalankan tupoksi perlu ketersediaan sarana dan prasarana sesuai standar kebutuhan.

Persentase jumlah pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar kebutuhan berdasarkan SK KBSN-55/SP.0102/II/BSN-2020

$\% = (\text{Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sesuai BMN} / \text{jumlah standar kebutuhan sarana dan prasarana sesuai SK KBSN}) \times 100\%$

Realisasi Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan ini sebesar 98%. Tahun 2023 Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang mendapat 1 unit Rescue Car.

Tabel 3.9 Realisasi Sasaran Kegiatan 7 (SK7)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	95	94,89	99,88%
	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	80	84,12	105,15%
	Nilai SAKIP (APIP)	BB	BB	100%

Sasaran ke 7 Terwujudnya Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran dengan 3 indikator yaitu :

1. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN).

IKPA adalah Indikator yang ditetapkan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas tingkat kinerja dari sisi kesesuaian perencanaan, efektifitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi.

Capaian *output* bagi satuan kerja K/L mempunyai nilai sangat penting karena sebagai alat ukur seberapa jauh anggaran yang disediakan dapat menghasilkan output seperti yang telah direncanakan/ditargetkan pada awal tahun anggaran. Yang terpenting lagi bahwa capaian output K/L dimaksudkan untuk menghasilkan *outcome* yang manfaatnya ditujukan untuk masyarakat luas.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang tahun 2023 yaitu 94,89 (*data terlampir*). Capaiannya sebesar 99,88%. Hasil ini bisa dilihat di aplikasi Omspan yang meliputi 12 indikator pembobotan IKPA yaitu penyerapan anggaran, data kontrak, penyelesaian tagihan, konfirmasi capaian output, pengelolaan UP dan TUP, Revisi DIPA, Deviasi halaman 3 DIPA, LPJ Bendahara, Renkas, Kesalahan SPM, Retur SP2D, Pagu Minus dan Dispensasi.

2. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya.

Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum mengukur tingkat kepuasan pegawai Kantor

Pencarian dan Pertolongan dengan melakukan survei dan penilaian internal. Pengelolaan kearsipan diperoleh dari nilai audit internal kearsipan dari Biro Umum, Indeks Layanan kepegawaian diperoleh dari survei kepuasan layanan kepegawaian UPT, dan pelayanan umum lainnya diukur dari aspek kemudahan, kecepatan dan kesesuaian pelayanan.

Indeks tersebut berasal dari rata-rata nilai hasil survei dan nilai hasil audit pengawasan kearsipan internal. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang mendapat nilai 84,12. Nilai ini rata-rata dari indeks kepuasan layanan kepegawaian dan audit pengelolaan arsip (*data terlampir*). Capaian kinerja jika dibandingkan dengan target sebesar 105,15 %.

### 3. Nilai SAKIP (APIP)

Perbaikan pemerintahan dan sistem manajemen merupakan agenda penting dalam reformasi birokrasi yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini. Sistem manajemen pemerintahan diharapkan berfokus pada peningkatan akuntabilitas serta sekaligus peningkatan kinerja yang berorientasi pada hasil (*outcome*). Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau disingkat dengan SAKIP tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mana didalamnya menyebutkan SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang mendapat nilai Sakip BB dengan nilai 70,45. Jika dibandingkan dengan target BB (70) capaian kinerjanya 100%. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan kinerja, penyusun laporan Kinerja juga sudah mengikuti diklat dan bimtek laporan kinerja. Untuk mendukung penyusunan SAKIP, Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang juga menyusun e performance, rencana aksi, Perjanjian Kinerja sampai eselon IV.

### C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, disebutkan bahwa setiap pernyataan kinerja sasaran dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun ini
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada)
5. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Penjabaran dari masing-masing analisis tersebut adalah sebagai berikut

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun ini

Tabel 3.10 Perbandingan Target dan Realisasi

KEGIATAN				TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	CAPAIAN (%)
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN					
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	20 menit	14,22 menit	128,90%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	97,25%	97,25%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan	90	89,99	99,99%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	90%	81,95%	91,06%



SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	100%	99%	99%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	100%	89%	89%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	100%	96%	96%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	70%	69%	98%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	95	94,89	99,88%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	80	84,12	105,15%
		11	Nilai SAKIP (APIP)	BB	BB	100%

2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi dengan tahun-tahun lalu

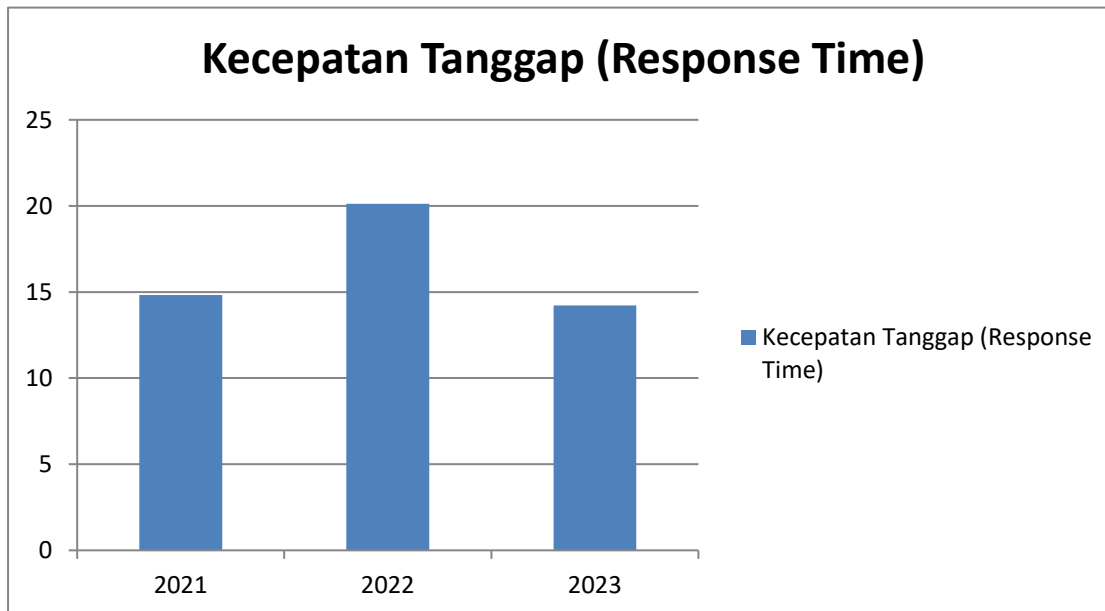
KEGIATAN		Realisasi 2021	Realisasi 2022	Realisasi 2023
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	14,83 menit	20,12 menit	14,22 menit
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	98%	99%	97,25%
	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan	n.a	90,18	89,99

Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	100%	100%	81,95%
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	100%	100%	99%
Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	n.a	85%	89%
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	100%	100%	96%
Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	67%	68%	69%
Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	96,53%	104%	94,89
	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	86,99%	97%	84,12
	Nilai SAKIP (APIP)	66,54 (B)	69,5 (B)	70,45 (BB)

Perbandingan Kecepatan tanggap (*response time*) pada operasi pencarian dan pertolongan tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3.1. Perbandingan Realisasi Kecepatan tanggap (*response time*) pada operasi pencarian dan pertolongan

(dalam menit)



#### Perbandingan Realisasi *Response Time* Operasi SAR Tahun 2021 – 2023

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dan grafik tersebut, dari tahun 2021 sampai tahun 2023, realisasi sudah melebihi target dan dari tahun ke tahun kecepatan tanggap (*response time*) semakin bagus.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan antara lain:

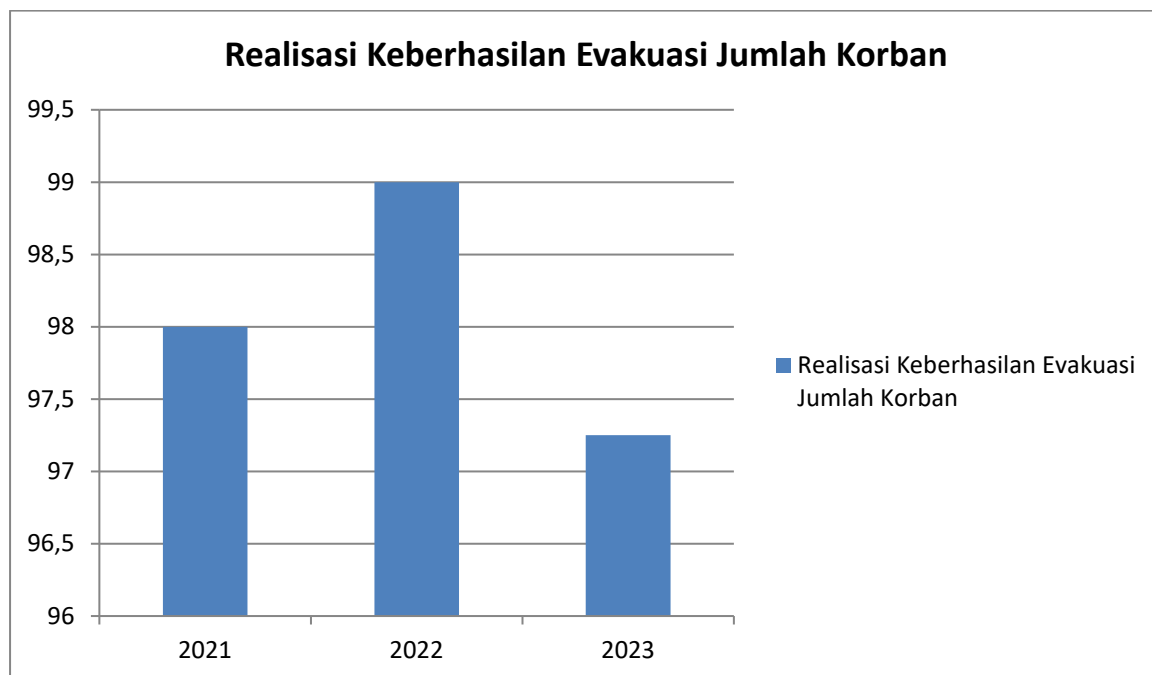
1. Adanya rescuer dan petugas siaga SAR yang siap 24 jam.
2. Adanya potensi SAR yang telah kita bina.
3. Jenis kecelakaan lebih mudah ditangani sehingga alat yang digunakan lebih sederhana.
4. Tim Rescuer sudah menyiapkan semua peralatan sesuai dengan jenis operasi.
5. Tim Siaga Komunikasi menerima info yang valid.

Perbandingan Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 3.2. Perbandingan Realisasi Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan

### **Perbandingan Realisasi Prosentase Keberhasilan Evakuasi Jumlah Korban**

*(dalam persen)*



### **Perbandingan Prosentase Keberhasilan Evakuasi Jumlah Korban**

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dan grafik tersebut, dari tahun 2021 sampai tahun 2023, realisasi belum sesuai target tetapi dari tahun ke tahun realisasi keberhasilan evakuasi jumlah korban semakin baik.

Pada tahun 2023 realisasi keberhasilan evakuasi jumlah korban 97,25%.

Faktor yang menyebabkan kegagalan antara lain :

1. Sulitnya koordinat yang tepat untuk kecelakaan kapal karena tidak semua kapal memiliki EPIRB
2. Kondisi geografis
3. Keterlambatan pelaporan terhadap kecelakaan yang terjadi
4. Data terkait kecelakaan tidak akurat / minim
5. Rendahnya pemenuhan sarana dan prasarana menyebabkan keberhasilan operasi tidak maksimal

6. Intensitas kecelakaan yang tinggi tidak seimbang dengan jumlah rescuer.

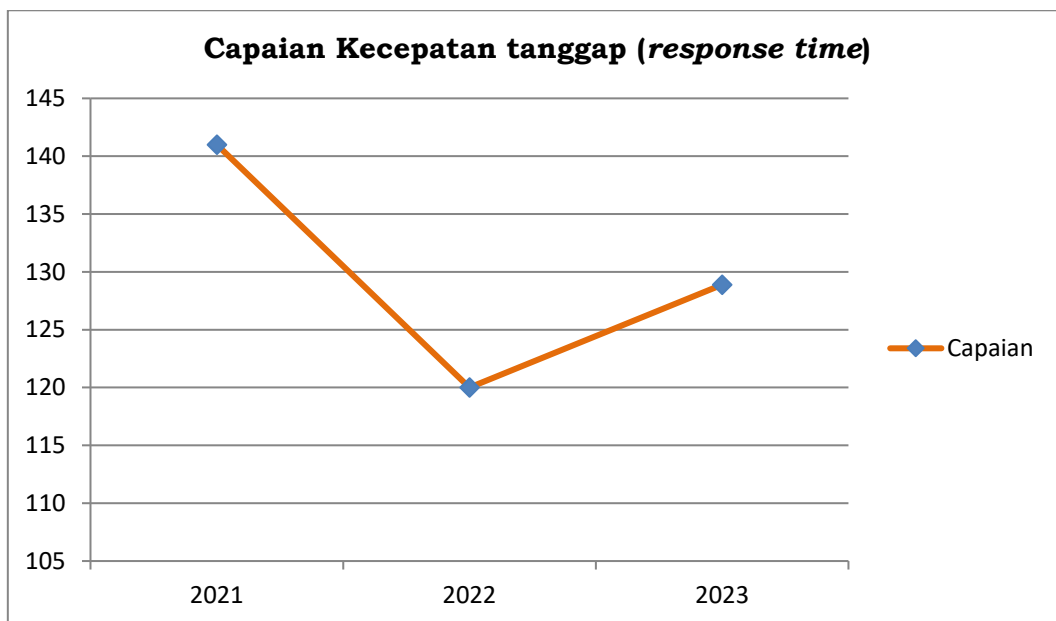
Tabel 3.12 Perbandingan Capaian dengan tahun-tahun lalu

KEGIATAN		Capaian 2021	Capaian 2022	Capaian 2023
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	141%	120%	128,90%
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	98%	99%	97,25%
	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan	n.a	90,18	99,99%
Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	100%	100%	91,06%
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	100%	100%	99%
Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	n.a	85%	89%
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	100%	100%	96%
Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	67%	68%	69%
Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	96,53%	104%	99,88%
	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	86,99%	97%	105,15%
	Nilai SAKIP (APIP)	95%	99%	100%

Grafik 3.3. Perbandingan Capaian pada indikator Kecepatan tanggap (*response time*) pada operasi pencarian dan pertolongan.

**Perbandingan Capaian Kecepatan tanggap (*response time*) pada operasi pencarian dan pertolongan**

(dalam persen)



**Perbandingan Capaian Kecepatan tanggap (*response time*) pada operasi Pencarian dan Pertolongan**

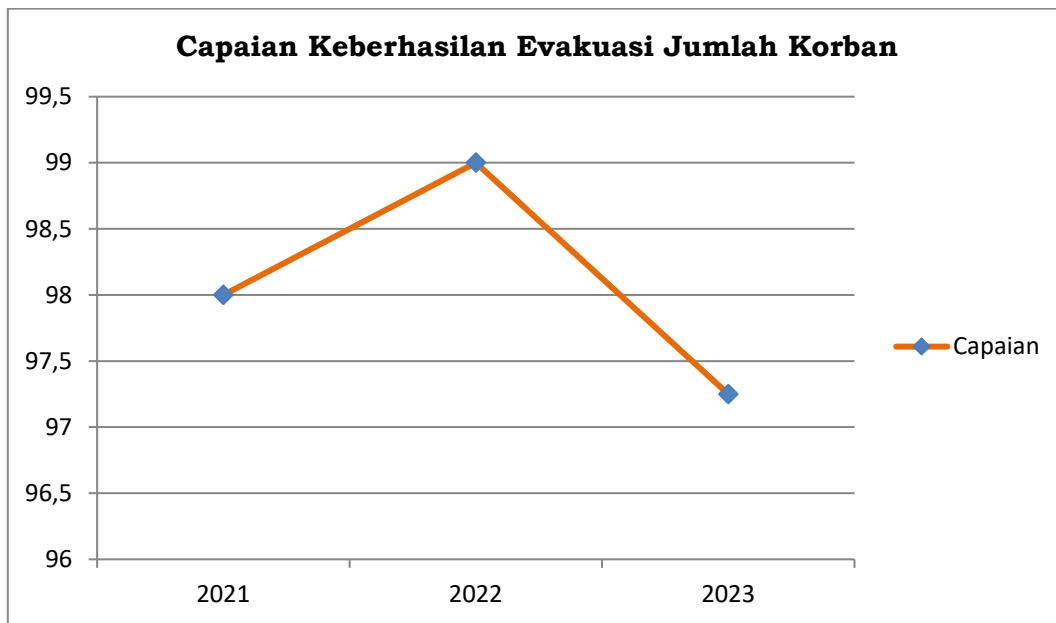
Peningkatan Capaian pada indikator Kecepatan Tanggap (Response time) pada operasi Pencarian dan Pertolongan tersebut dari 141 % (2021), 120% (2022) dan 128,9% (2023).



Grafik 3.4. Perbandingan Capaian Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan

### **Perbandingan Capaian Prosentase Keberhasilan Evakuasi Jumlah Korban**

*(dalam persen)*



### **Perbandingan Capaian Prosentase Keberhasilan Evakuasi Jumlah Korban**

Peningkatan Capaian pada indikator Prosentase Keberhasilan Evakuasi Jumlah Korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan tersebut dari 98 % (2021), 99% (2022), dan 97,25% (2023).

3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Tabel 3.13 Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah

KEGIATAN				TARGET TAHUN 2023	REALISASI TAHUN 2023	CAPAIAN (%)
SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	14,22 menit	143,12%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	97,25%	97,25%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan	90	89,99	99,99%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	91,06%	81,95%	81,95%
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	99%	99%	99%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	89%	89%	89%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	100%	96%	96%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	70%	69%	98%
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	90	94,89	104%
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	90	84,12	97%
		11	Nilai SAKIP (APIP)	BB	70,45 (BB)	100%

#### 4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

KEGIATAN				REALISASI TAHUN 2023	STANDAR NASIONAL
SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	14,22 menit	25 menit
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	97,25%	100%
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan	89,99	90
SK2	Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	81,95%	100%
SK3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	99%	100%
SK4	Meningkatnya pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	89%	90%
SK5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	96%	100%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	69%	n.a
SK7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	94,89	90
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	84,12	90
		11	Nilai SAKIP (APIP)	70,45 (BB)	BB

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan.

Tabel 3.15 Penyebab Keberhasilan / Kegagalan

KEGIATAN		Capaian	Penyebab Keberhasilan / Kegagalan	Solusi
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	143,12 %	Keberhasilan: 1. Adanya rescuer dan petugas siaga SAR yang siap 24 jam 2. Adanya potensi SAR yang telah kita bina 3. Jenis kecelakaan lebih mudah ditangani sehingga alat yang digunakan lebih sederhana 4. Tim Rescuer sudah menyiapkan semua peralatan sesuai dengan jenis operasi 5. Tim Siaga Komunikasi menerima info yang valid	
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	97,25%	Kegagalan: 1. sulitnya koordinat yang tepat untuk kecelakaan kapal karena tidak semua kapal memiliki EPIRB 2. kondisi geografis 3. keterlambatan pelaporan terhadap kecelakaan yang terjadi 4. data terkait kecelakaan tidak akurat 5. rendahnya pemenuhan sarana dan prasarana menyebabkan keberhasilan operasi tidak maksimal 6. intensitas kecelakaan yang tinggi tidak seimbang dengan jumlah rescuer	Sosialisasi dengan masyarakat dalam penggunaan teknologi GPS
	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan	89,99%	Keberhasilan : 1. Masyarakat puas dengan layanan jasa Pencarian dan Pertolongan 2. Adanya koordinasi yang baik korban cepat ditemukan	

Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	90%	Keberhasilan: 1. ketersediaan anggaran siaga SAR 2. Perencanaan terkait siaga khusus sudah disiapkan berdasarkan data tahun sebelumnya 3. koordinasi yang baik dengan potensi SAR yang ada Kegagalan : 1. Jumlah Personil Siaga tidak sesuai dengan standar Siaga. 2. Di Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang terdapat 3 Pos dan 3 Unit Siaga jadi pembagian personil di tiap tim siaga berkurang.	
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	99%	Keberhasilan: 1. Koordinasi yang baik dengan potensi guna mendukung kegiatan Operasi Pencarian dan Pertolongan 2. Mengadakan pembinaan potensi untuk menambah kompetensi potensi Kegagalan: 1. Terdapat potensi yang tidak lulus dalam mengikuti kegiatan potensi.	
Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	89%	Kegagalan : 1. Latihan SAR langsung dinilai dari observer pusat. Ada beberapa kriteria yang kurang memenuhi dalam penilaian.	
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	96%	Kegagalan : 1. Ada beberapa pegawai di dalam melaksanakan uji kompetensi tidak bisa hadir karena sakit, cuti melahirkan dan Dinas Luar.	Meningkatkan pembinaan pegawai seperti kegiatan kesamaptaan, pelatihan pelatihan intern untuk meningkatkan skill pegawai yang dapat menunjang kegiatan Operasi SAR



Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alat) ( Peralatan SAR )	98%	<p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. standar kebutuhan sarana pada SK KBSN tidak diimbangi oleh anggaran yang ada</li> <li>2. kemampuan negara dalam memberikan anggaran untuk pemenuhan sarana kurang</li> <li>3. alat yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan di Kantor masing-masing</li> <li>4. pemenuhan sarana masih terpusat di Kantor Pusat sehingga beberapa tidak sesuai dengan kebutuhan</li> </ol>	Penambahan sarana pencarian dan pertolongan
Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	99,88%	<p>Keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. adanya tenaga keuangan yang kompeten</li> <li>2. pengelolaan kearsipan yang sudah mulai tertata rapi.</li> <li>3. Kepuasan layanan kepegawaian dan layanan umum</li> <li>4. telah dilaksanakan bimtek lakip</li> <li>5. dokumen yang diminta pada lke evaluasi sakip telah terpenuhi</li> </ol> <p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengurangan indikator penilaian ikpa karena adanya revisi DIPA, ketelitian dalam pembuatan SPM sehingga SPM tidak ditolak.</li> </ol>	
	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	105,15%		
	Nilai SAKIP (APIP)	100%		Bimtek lakip dan diklat Penyusun Laporan Kinerja sudah dilaksanakan

6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya  
 Pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang sampai dengan saat ini 144 pegawai. Jumlah kebutuhan Pegawai Tahun 2023 ini 252 orang, jumlah pegawai yang ada 144 orang, jadi kekurangan pegawai sebanyak 108 orang. Kualitas dan Kuantitas SDM Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang tidak signifikan karena untuk mengisi kebutuhan pegawai banyak pegawai yang melaksanakan jabatan rangkap.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Ada dua Program untuk mendukung kegiatan dalam menunjang Sasaran dan Indikator Kinerja yaitu :

1. Program Pencarian dan Pertolongan Pada Kecelakaan dan Bencana
2. Program Dukungan Manajemen

Tabel 3.16 Kegiatan dalam menunjang Sasaran & Indikator Kinerja

Program/Kegiatan		Kegiatan dalam DIPA/POK
Sasaran	Indikator Kinerja	
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	Pengerahan dan Pengendalian Operasi SAR (3948)
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	Koordinasi SAR (3948)
	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946)  Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947)  Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948)  Koordinasi (3948)

Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946) OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949) Koordinasi (3972) Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat (3972)
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.QDC)
Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang benilai baik berdasarkan evaluasi	Koordinasi (3972.AEA)
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)
Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.CAP)
		Layanan Sarana dan Prasarana Internal (3944.EBB)
Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3941.EBA) Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)
	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3943.EBA)
		Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)
	Nilai SAKIP (APIP)	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3945.RCL) Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)

Program-program tersebut masih sangat dibutuhkan dalam menjalankan visi dan misi Kantor Pencarian dan Pertolongan utk mendukung visi dan misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

#### D. REALISASI ANGGARAN

Tabel 3.17 Tabel Realisasi Anggaran

Program/Kegiatan		Realisasi Kinerja 2023	Kegiatan dalam DIPA/POK	Pagu 2023	Realisasi Anggaran 2023
Sasaran	Indikator Kinerja				
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	14,22 menit	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC) Koordinasi (3948.AEA)	1.646.069.000	1.646.052.523
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	97,25%		160.000.000	160.000.000
	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan	89,99%	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946)	5.302.324.000	5.296.848.435
			Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947)	680.922.000	653.330.327
			Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948)	1.806.069.000	1.806.052.523
			Koordinasi (3948)	160.000.000	160.000.000
Meningkatnya pelaksanaan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	Indeks kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	81,95%	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946)	5.302.324.000	5.296.848.435
			OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949)	341.000.000	337.361.203
			Koordinasi (3972)	244.922.000	240.331.800
			Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat (3972)	568.913.000	562.906.800
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	99%	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.QDC)	198.600.000	182.886.200

Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Persentase pelaksanaan Latihan pencarian dan pertolongan yang dinilai baik berdasarkan evaluasi	89%	Koordinasi (3972.AEA)	244.922.000	240.331.800
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	96%	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)	680.922.000	653.330.327
Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	69%	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.CAP)	90.000.000	89.250.000
			Layanan Sarana dan Prasarana Internal (3944.EBB)	283.000,000	281,650,000
Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	104%	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3941.EBA)	17.895.048.000	16.791.812.521
			Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)	143.648.000	136.420.729
	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	97%	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3941.EBA)	17.895.048.000	16.791.812.521
			Layanan perkantoran dan tunjangan (3943.EBA)	5.355.533.000	5.343.316.039
			OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3945.RCL)	53.560.000	53.391.900
	Nilai SAKIP (APIP)	99%	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)	143.648.000	136.420.729
<b>TOTAL REALISASI ANGGARAN 2023</b>				33.231.117.000	32.006.783.357



Pagu awal 2023 : 24.865.131.000

Pagu revisi 2023 : 33.231.117.000

Realisasi 2023 : 32.006.783.357

Jadi capaian realisasi keuangan 96,32 %

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang Tahun 2023 ini merupakan pertanggungjawaban atas kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Semarang dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun 2020 – 2024 yang berisi uraian tentang capaian indikator kinerja kegiatan, program dan sasaran yang telah dilaksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang pada tahun 2023.

Pengukuran indikator kinerja utama menunjukkan pencapaian sebesar 100%. Dalam rangka mendukung pelaksanaan pencapaian target indikator kinerja, Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang pada tahun 2023 mendapatkan alokasi anggaran setelah revisi anggaran yaitu sebesar Rp 33.231.117.000,- (tiga puluh tiga milyar dua ratus tiga puluh satu juta seratus tujuh belas ribu rupiah) dan yang terealisasikan hingga akhir tahun 2023 sebesar Rp. 32.006.783.357,- (tiga puluh dua milyar enam juta tujuh ratus delapan puluh tiga ribu tiga ratus lima puluh tujuh rupiah) atau realisasi sebesar 96,32 %.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program kerja belum dilakukan secara maksimal
2. Kurangnya sosialisasi tentang Pencarian dan Pertolongan ke masyarakat, terutama pada kelompok masyarakat di pesisir pantai.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Safety First





4. Kurangnya Pos dan Unit Siaga Pos Pencarian dan Pertolongan di daerah daerah

## B. TINDAK LANJUT HASIL EVALUASI LAKIP TAHUN 2022

NO	REKOMENDASI	RENCANA AKSI TINDAK LANJUT	PENANGGUNGJAWAB	STATUS/PROGRESS PENYELESAIAN
1	Pimpinan agar selalu terlibat sebagai pengambil keputusan (decision maker) dalam mengukur capaian kinerja	Semua keputusan sudah disetujui oleh Kepala Kantor.	Kakansar	Sudah dilaksanakan
2	Agar melakukan reviu terhadap sasaran dan target yang ditetapkan guna menilai capaian kinerja yang ingin dihasilkan	Kantor SAR Semarang sudah membuat reviu sasaran dan target secara periodik	Kakansar	Sudah dilaksanakan
3	Dokumen Lakin agar dilakukan reviu internal secara berkala atas capaian target yang sudah ditetapkan	Kantor SAR Semarang sudah melakukan reviu internal atas capaian capaian target yang sudah ditetapkan.	Kakansar	Sudah dilaksanakan
4	Agar melakukan evaluasi penetapan target untuk masing-masing indikator kinerja sehingga target capaian kinerja lebih realistis.	Kantor SAR Semarang dalam membuat penetapan target berdasarkan hasil capaian kinerja 3 tahun terakhir.	Kakansar	Sudah dilaksanakan
5	Agar pengukuran indikator capaian kinerja response time mengacu pada kondisi sebenarnya.	Penghitungan Response Time dihitung mulai terima berita sampai SRU siap diberangkatkan.	Kakansar	Sudah dilaksanakan
6	Agar dokumen laporan kinerja dipublikasikan melalui website masing-masing satuan kerja.	Kantor SAR Semarang siap mempublikasikan laporan kinerja melalui website.	Kakansar	Sudah dilaksanakan

7	Agar dilakukan evaluasi internal sehingga implementasi SAKIP memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektivitas dan efisiensi kinerja.	Kantor SAR Semarang siap melaksanakan evaluasi internal.	Kakansar	Sudah dilaksanakan
---	--	--	----------	--------------------

### C. UPAYA PERBAIKAN CAPAIAN KINERJA

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang Tahun 2022, maka untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan kinerja harus dilakukan secara lebih cermat, dan sesuai SOP yang telah ditetapkan.
2. Sosialisasi tentang Pencarian dan Pertolongan agar lebih gencar dilaksanakan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai ke Universitas-universitas melalui gerakan *SAR Go To School* sampai pada kelompok kelompok masyarakat sehingga lebih memahami fungsi dan peranan Kantor Pencarian dan Pertolongan yang mana nanti tidak ada lagi laporan yang terlambat sampai di Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang
3. Sosialisasi tentang Safety First kepada masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan diluar rumah, misalnya kepada kelompok nelayan mengingat kecelakaan yang paling sering terjadi adalah kondisi membahayakan manusia pada saat nelayan berada di perairan. Termasuk juga kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai agar mematuhi peraturan peraturan yang ada sehingga kecelakaan dapat lebih di minimalisasi



4. Melaksanakan pelatihan pencarian dan pertolongan serta *safety first* kepada masyarakat sehingga mereka juga menjadi masyarakat cerdas yang sewaktu waktu diperlukan dalam membantu operasi pencarian dan pertolongan.
5. Diharapkan kedepannya agar di setiap Kabupaten terdapat Pos Pencarian dan Pertolongan maupun Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan sehingga respon time dalam menangani kecelakaan yang terjadi baik kecelakaan kapal, pesawat, tanggap darurat bencana maupun kondisi membahayakan manusia.
6. Agar program yang terkait dengan Ilmu Pengetahuan dan Pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan lebih ditingkatkan lagi khususnya di seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan.

